

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN SKI PADA SISWA KELAS VII
MTS RADEN FATAH PUGER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Siti Muflihatul Kamilah
NIM : T20191360

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

MEI 2023

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN SKI PADA SISWA KELAS VII
MTS RADEN FATAH PUGER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Muflihatul Kamilah
NIM : T20191360

Disetujui Pembimbing :

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705122015031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN SKI PADA SISWA KELAS VII
MTS RADEN FATAH PUGER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 09 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hj. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Sekretaris


Ach. Barockv Zaimina, S.Pd.I., M.SI
NIP. 201603114

Anggota ;

1. Dr. Subakri, M.Pd.I

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

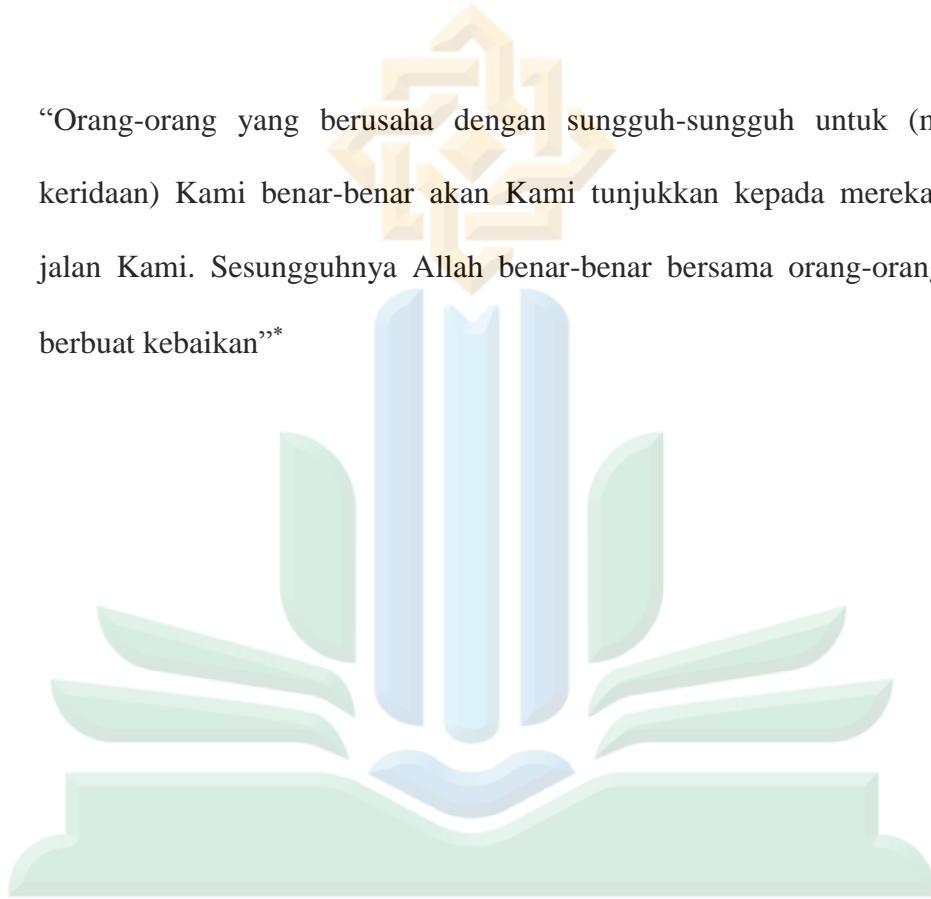



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦١﴾

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”*

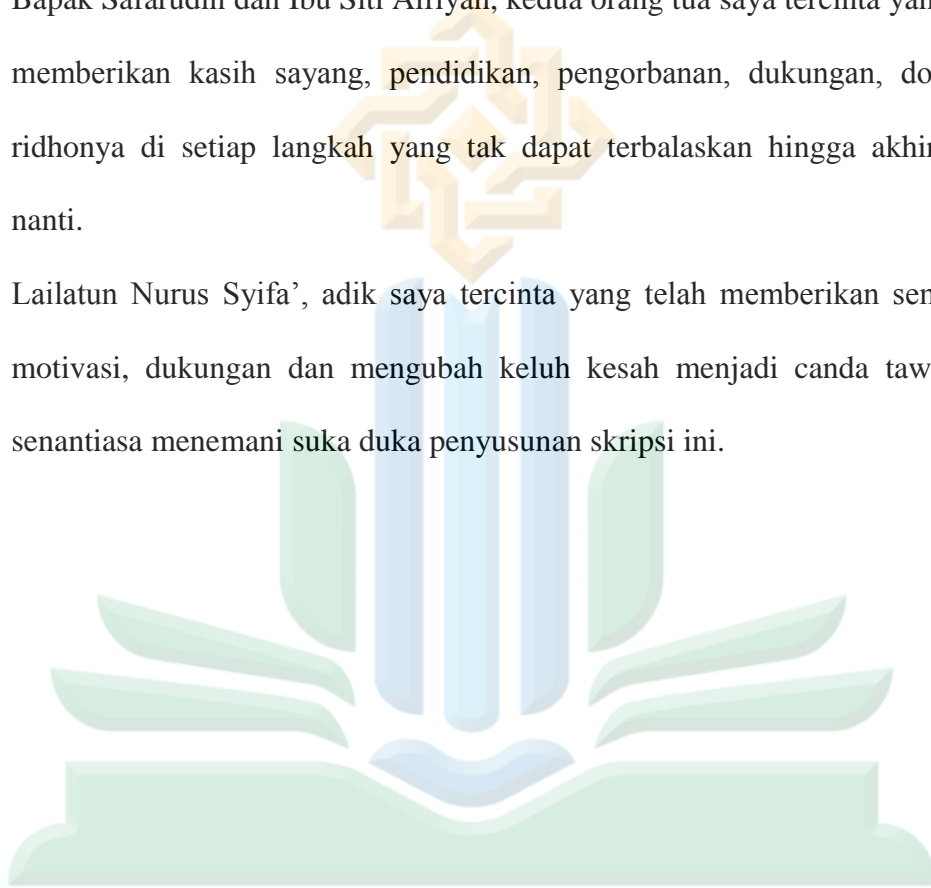


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, hasil akhir studi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Safarudin dan Ibu Siti Alfiyah, kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan kasih sayang, pendidikan, pengorbanan, dukungan, do'a dan ridhonya di setiap langkah yang tak dapat terbalaskan hingga akhir hayat nanti.
2. Lailatun Nurus Syifa', adik saya tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan mengubah keluh kesah menjadi canda tawa serta senantiasa menemani suka duka penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa cahaya Islam. Dengan mengucapkan hamdalah, skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI pada Siswa Kelas VII MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor UIN KHAS

Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah sabar, ikhlas, memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Mohammad Basori, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Puger yang telah memberikan izin dan memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Hj. Kartining, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Raden Fatah Puger yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Sekian dan semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 9 April 2023
Penulis,

Siti Muflihatul Kamilah
T20191360

ABSTRAK

Siti Muflihatul Kamilah, 2023 : “Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI pada Siswa Kelas VII MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023”

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Make a Match*, Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan jarang diminati oleh para peserta didik madrasah. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk mempelajari SKI. Salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni Metode *Make a Match* (Mencari Pasangan). Selain bertujuan untuk menarik peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penerapan metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Perencanaan Penerapan Metode *Make a Match* meliputi tiga aspek yaitu (a) Perumusan tujuan metode pembelajaran *make a match* terdapat dua tujuan yakni tujuan mengenai kompetensi yang mencakup aspek kognitif. Juga tujuan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* supaya siswa lebih aktif dan keterampilan komunikasi siswa meningkat serta dapat memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi tentang materi tersebut. (b) Pemilihan materi pelajaran adalah Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam. (c) Persiapan metode yaitu menyiapkan 4 bahan, mengukur, menggunting dan menulis pertanyaan dan jawaban pada kartu. 2) Pelaksanaan Penerapan Metode *Make a Match* meliputi tiga aspek yaitu (a) Kegiatan Pendahuluan meliputi mengucapkan salam, berdoa dan menyampaikan materi pelajaran secara singkat tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam. (b) Kegiatan Inti berupa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Make a Match* meliputi membagikan kartu, memikirkan pertanyaan dan jawaban, mencari pasangan kartu, memberi poin, mengulang babak kedua dan kesimpulan (c) Kegiatan Penutup yakni melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi dan metode pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian memberikan tugas merangkum materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. 3) Evaluasi Penerapan Metode *Make a Match* adalah mengevaluasi siswa melalui aspek kognitif yang

mencakup dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan harian siswa yang sempurna karena diatas KKM sedang untuk segi keaktifan dapat diamati dari saat proses tanya jawab berlangsung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran-saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

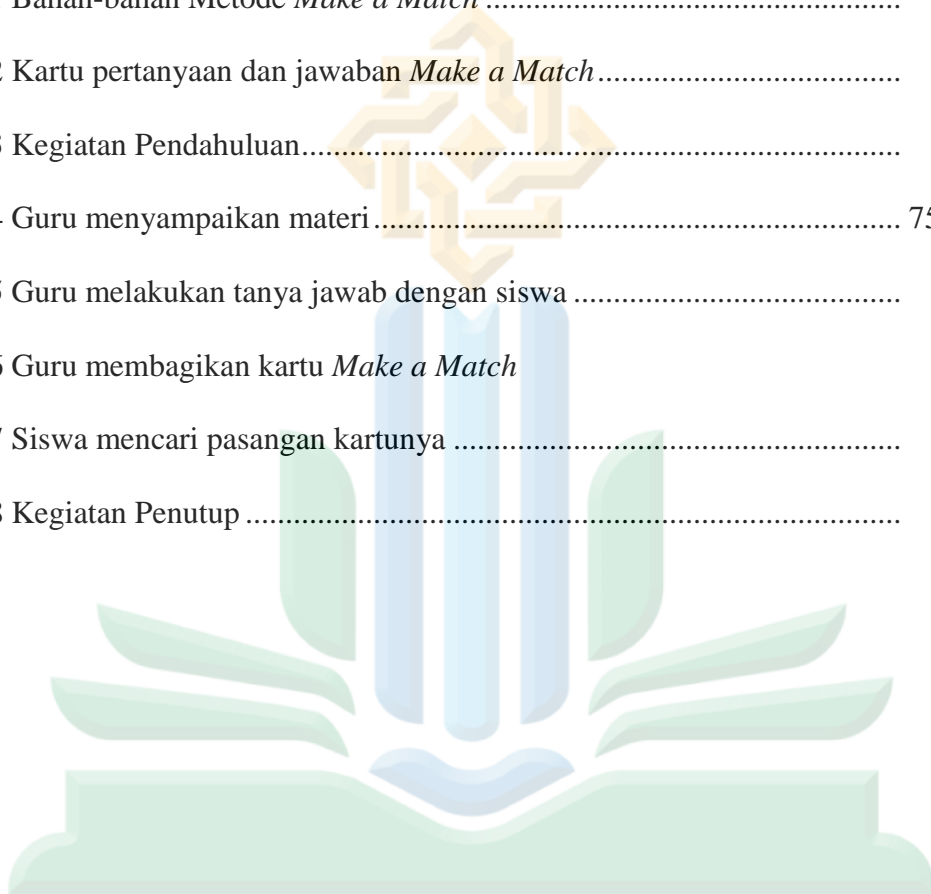
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
2.2 Ukuran Indikator Motivasi Belajar	
4.1 Data Guru dan Pegawai MTs Raden Fatah Puger.....	56
4.2 Data Peserta Didik MTs Raden Fatah Puger.....	57
4.3 Data Peserta Didik Kelas VII A	58
4.4 Nilai Ulangan SKI Kelas VII A	
4.5 Hasil Temuan	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kartu pertanyaan dan jawaban metode <i>Make a Match</i>	28
4.1 Bahan-bahan Metode <i>Make a Match</i>	68
4.2 Kartu pertanyaan dan jawaban <i>Make a Match</i>	72
4.3 Kegiatan Pendahuluan.....	74
4.4 Guru menyampaikan materi	75
4.5 Guru melakukan tanya jawab dengan siswa	76
4.6 Guru membagikan kartu <i>Make a Match</i>	
4.7 Siswa mencari pasangan kartunya	
4.8 Kegiatan Penutup	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang hingga kini masih digadang-gadang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan jarang diminati oleh para peserta didik madrasah. Karena selalu saja bercerita tentang masa lampau sebelum masehi yang berumur ribuan tahun lalu. Dan biasanya, setelah guru bercerita pasti peserta didik diberi tugas untuk menghafal nama tokoh dan tahun atau diberi soal-soal untuk dikerjakan. Mayoritas dari peserta didik pasti mengeluh karena bosan, mengantuk, lelah dan lainnya.¹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat pada ruang lingkup Kementerian Agama, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “Sejarah Umat Islam”. Karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya.²

digilib.uinkhas.ac.id ¹ Observasi di MTs Raden Fatah Puger, 11 Agustus 2022 id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

² Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018), 49.

Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut, yang nantinya akan dapat memberikan “bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”. Keberhasilan dari hasil mata pembelajaran ini, tidak terlepas dari peran guru yang profesional.³

Menurut salah satu pakar sejarah yakni Hanafi, bahwa manfaat dari mempelajari sejarah adalah: “menumbuhkan kesadaran komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berpikir kontekstual, mendorong berpikir kritis dan meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya”. Selain itu juga, mata pelajaran ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagi manusia yang telah mengingat masa lalu dan dapat berpikir secara real bahwa kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an, merupakan kisah yang benar-benar pernah terjadi tanpa ada rekayasa sekalipun.⁴ Dalam Al-Qur’an Allah berfirman mengenai pentingnya mengkaji dan mempelajari sejarah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.”⁵

³ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah*, 50

⁴ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah*, 52. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵ Kementerian Agama RI, Surat Ar-Rum ayat 42, diakses 15 Desember 2022

<https://quran.kemenag.go.id/>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir yang dikarang oleh Ismail bin Umar Al-Quraisy bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi menerangkan tentang ayat ini. Kemudian Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam ayat selanjutnya: Katakanlah, "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Yaitu orang-orang dahulu sebelum kalian. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." Maka lihatlah apa yang telah menimpa mereka disebabkan mendustakan para rasul dan mengingkari nikmat-nikmat Allah.⁶

Dalam Tafsir Al-Mishbah yang dikarang oleh Muhammad Quraish Shihab menerangkan tentang ayat ini. Katakanlah, wahai Nabi, kepada orang-orang musyrik, "Berjalanlah di seluruh penjuru bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang sebelum kalian, niscaya kalian akan melihat bahwa Allah membinasakan dan menghancurkan rumah-rumah mereka karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang musyrik seperti kalian."⁷

Adapula Tafsir oleh Kementrian Agama RI yang menerangkan bahwa dalam ayat ini, Allah meminta Nabi Muhammad menyampaikan kepada kaum musyrikin Mekah untuk melakukan perjalanan ke mana pun di bumi ini guna menyaksikan bagaimana kehancuran yang dialami umat-umat yang ingkar pada masa lampau. Mereka itu hanya tinggal puing-puing atau nama-nama tanpa bekas. Hal itu hendaknya dijadikan pelajaran bagi mereka bahwa Allah dapat saja membinasakan mereka, bila tetap kafir. Perintah itu juga berlaku

⁶ M.Abdul Ghoffar,et.al, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id 2004), 379

⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan,Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 11*, (Jakarta: Lentera Hati,2002), 75

terhadap siapa pun setelah mereka sampai akhir zaman. Bila mereka ragu tentang kebenaran Islam, silakan mereka menyaksikan dengan mata kepala sendiri puing-puing itu atau meneliti peninggalan-peninggalan sejarah mereka. Umat-umat itu binasa karena keingkaran mereka kepada Allah, dan berbuat onar terhadap sesama manusia dan lingkungan. Kehancuran itu adalah akibat dampak buruk perbuatan mereka sendiri.⁸

Meski mempelajari dan mengkaji sejarah sudah tertera dalam kitab suci al-qur'an, namun mayoritas murid kurang minat dalam mata pelajaran sejarah termasuk murid MTs Raden Fatah, dikarenakan hanya berisi cerita dan cerita yang menimbulkan rasa bosan dan mengantuk. Tak jarang mereka lebih memilih tidur seperti dibacakan dongeng daripada mendengarkan dengan serius kisah sejarah masa lampau. Pada kelas 7 tentang Bab Hijrah dan Peperangan di masa Nabi Muhammad saw., para murid merasa pening karena harus menghafal nama tokoh dan tahun terjadinya peristiwa. Belum lagi ada dua sumber belajar yaitu buku Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengerjakan tugas dan buku paket untuk penjelasan materi oleh guru. Mungkin bagi murid yang pintar akan mudah faham tapi tidak dengan murid yang agak sulit faham, mereka kebingungan dengan adanya dua sumber belajar ini. Menurut mereka, materi di buku paket sedikit berbeda dengan materi di buku LKS hingga membuat mereka merasa bingung dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, mereka masih kurang termotivasi dengan cara guru menyampaikan materi yang hanya berceramah dan tanya jawab. Karenanya

mereka sangat membutuhkan metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁹

Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik harus pandai-pandai dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Agar peserta didik tertarik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat termotivasi untuk belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Motivasi sebagai jantung pengajaran sejarah kebudayaan islam yang terabaikan, yang berarti bahwa motivasi siswa memiliki kendali lebih di seluruh kelas. Ini adalah orientasi atau dorongan siswa yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang hati dan ikhlas. Hal ini diduga berpengaruh terhadap kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa. semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi intensitas usahanya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Untuk memperoleh motivasi yang optimal di dalam kelas, kegiatan mereka harus didasarkan pada

⁹ Kartining, diwawancara oleh Penulis, Puger, 11 Agustus 2022

¹⁰ Ayu Febriana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang", *Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 (Februari 2011), 154-155.

fungsi motivasi mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah tindakan, memilih tindakan, dan mengarahkan.¹¹

Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat.¹²

Sinergi antara pendidik sebagai fasilitator dengan siswa sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi pada kenyataan yang dihadapi sering seorang pendidik khususnya penulis sebagai pendidik mata pelajaran SKI merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan kurang mendapat respon dari siswa, dan pada ujungnya hasil belajar pun kurang maksimal. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI menurut pandangan penulis adalah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain strategi atau metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih monoton, siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dan melakukan

¹¹Yasnel Yasne, et. al, "Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (MBSKI) Scale: Mengukur Sifat Psikometri dengan Rasch Measurement Tool (RMT)", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (Maret 2022), 176.

¹²Dwi Tri Santosa dan Tawardjono Us, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada siswa Kelas IX Jurusan Teknik Sepeda Motor", *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, Vol. 13, NO. 2 (2016), 15.

banyak kegiatan dan latihan merupakan faktor-faktor penting yang menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa rendah.¹³

Salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni Metode *Make a Match* (Mencari Pasangan). Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Metode *Make a Match* ini sangat cocok untuk diterapkan di dalam kelas dengan tipe peserta didik yang cepat sekali bosan atau mengantuk. Karena dengan adanya metode ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari pasangan kartu mereka masing-masing baik yang kartu soal maupun kartu jawaban. Tanpa ada usaha mencari, maka mereka tidak akan mengetahui siapa pemilik dari pasangan kartu yang mereka pegang. Selain bertujuan untuk menarik peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penerapan metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dikarenakan amat pentingnya motivasi dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁴

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang

¹³ Muslihuiddin, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI IPS 1-MAN 1 Cilacap Melalui Kooperatif Jigsaw", *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol. 1, No. 3 (Juli 2021), 233.

¹⁴ Ayu Febriana, "Penerapan Model", 154-155

baik. Sebaliknya rendahnya motivasi akan membuat prestasi belajar anak menurun.¹⁵

Setelah peserta didik termotivasi untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, guru akan melaksanakan evaluasi atau penilaian untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik agar guru dapat mengetahui peningkatan prestasi peserta didik. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.¹⁶

Dari hasil belajar tersebut, guru dapat melihat peningkatan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru juga dapat melihat perbedaan hasil belajar peserta didik dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Make a Match*.

Metode *Make a Match* ini sudah lama diterapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Raden Fatah Puger dengan keunikannya yaitu setelah peserta didik menemukan pasangan kartunya, mereka akan dipanggil untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan kepada

¹⁵Elmirawati,et. al. “Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orang tua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling”, *Jurnal Konseling Ilmiah*, Vol. 2, No. 1 (Januari 2013), 02

¹⁶Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedang Anak 02”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1, No. 6 (Agustus 2017), 710

teman-temannya atau diberi pertanyaan yang lebih spesifik dari kartu tersebut dan yang paling cepat menjawab akan mendapat hadiah. Selain itu karena metode ini digunakan di setiap akhir bab untuk penilaian keseharian peserta didik. Dengan adanya metode *Make a Match* ini para peserta didik lebih bersemangat saat pembelajaran SKI.¹⁷

Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam terkait dengan penerapan yang ada pada lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan tema penulisan **“Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas VII MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian Konteks Penelitian tersebut, Fokus Penelitian

dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023?

¹⁷Observasi di MTs Raden Fatah Puger, 11 Agustus 2022

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, penulis menganalisa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan Metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menggunakan Metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait penerapan metode *Make a Match* sehingga terwujudnya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Manfaat lainnya yakni memberikan sebuah gambaran bagaimana penerapan metode *Make a Match* , motivasi dan hasil belajar

kedudukan teori tentang metode pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan dan pengalaman pribadi khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru penggunaan metode pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi MTs Raden Fatah

Sebagai bahan masukan dan peningkatan agar dapat memfasilitasi madrasah dengan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat MTs dengan metode pembelajaran kooperatif.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai kontribusi untuk menambah karya ilmiah yang berbasis riset dan pembelajaran kooperatif yang menarik untuk

dilakukan dalam lingkungan madrasah.

e. Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberikan pemahaman betapa pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pengetahuan dasar Agama Islam serta memberikan gambaran betapa pentingnya metode pembelajaran terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk menarik peserta didik agar termotivasi dalam belajar juga agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan adanya metode *Make a Match* ini, peserta didik yang pasif akan menjadi aktif dalam mencari pasangan kartu yang mereka pegang baik kartu soal maupun kartu jawaban. Metode *Make a Match* ini merupakan metode pembelajaran dimana dalam prosesnya menggunakan kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban untuk dipasangkan sesuai batas waktu yang ditentukan. Siswa diberikan poin atau penghargaan jika berhasil memasangkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan. Dengan adanya metode pembelajaran ini, maka peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Batasan dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match*

mengecewakan harapan sendiri maupun orang tua. Batasan penelitian mengenai hasil belajar ini meliputi peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa yang dicapai siswa dalam ujian semester setelah adanya metode pembelajaran *Make a Match* yang dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu ide atau metode menyenangkan yang dapat dirasakan oleh setiap individu atau kelompok baik itu hasil penemuan baru yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keunggulan dari penelitian ini yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* untuk kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik meliputi kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan perubahan sikap pasif menjadi sikap aktif di dalam kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁸ Adapun sistematika dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut.

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang menjelaskan beberapa orang yang telah melaksanakan penelitian yang sama seperti yang akan peneliti lakukan. Selanjutnya ada kajian teori yang membahas tentang berbagai teori yang dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang memaparkan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam.

Bab kelima yakni bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yakni sebagai berikut :

1. Aris Setiawan. 2016. Judul Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan pemahaman Mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”

Dengan penelitian ini hasil pemahaman siswa merupakan dari hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan model pembelajaran *Make a Match*. Adapun hasil penelitiannya, tingkat ketuntasan pemahaman siswa pada siklus I diketahui *pretest* sebesar 15,80% dan *posttest* sebesar 73,78%. Sedangkan pada siklus II diketahui

pretest sebesar 57,90% dan *posttest* sebesar 94,70%. Maka hasil yang diinginkan telah mencapai target pada akhir siklus dengan melebihi tingkat ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75%. Data hasil

penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru dan siswa sangat optimal dalam pembelajaran

digilib.uinkhas.ac.id menggunakan model *Make a Match*. Suasana belajar yang tidak

membosankan dan tidak menegangkan membuat siswa mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu siswa juga lebih antusias dalam belajar karena suasana belajar yang menyenangkan. Karena pada siklus II hasil pemahaman siswa yang dikatakan tuntas mencapai 94,70% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.¹⁹

2. Elli Susilawati. 2018. Judul Tesis “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Bandung”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini berjalan dengan baik , rata – rata indikatornya 4,7, dan interpretasinya sangat tinggi . Kondisi awal motivasi belajar peserta didik kelompok eksperimen termasuk dalam kategori kurang (1.46). Adapun kondisi akhir hasil belajar peserta didik

kelompok eksperimen baik (3.06). Kondisi awal prestasi kognitif pada kelompok eksperimen kurang (1.66). Adapun kondisi akhir prestasi kelompok eksperimen baik (3.20) Kondisi awal motivasi peserta didik kelompok kontrol kurang (1.83). Kondisi awal prestasi kognitif kelompok kontrol kategori kurang (1.73). Adapun kondisi akhir prestasi kognitif peserta didik kelompok kontrol termasuk kategori cukup (2.56). Perbedaan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI

¹⁹ Aris Setiawan, “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2017), 73-74.

kelompok eksperimen termasuk pada kategorisasi cukup tinggi (1.60) dengan mean 0.50. Adapun peningkatan prestasi kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI kelompok eksperimen termasuk pada kategorisasi cukup tinggi (1.53) dengan mean 0.83.²⁰

3. Ema Yunita. 2018. Judul Skripsi "Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung"

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang penerapan metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi kelas IV MIN Bandar Lampung dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Sebelum diterapkannya metode *Make a Match*, hasil belajar peserta didik sebelumnya hanya terdapat 11 peserta didik yang tuntas dengan persentase 31.43%, dan terdapat 24 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 68.57%. Pada siklus I dilihat dari nilai rata-rata hasil tes peserta didik adalah 70.28. Peserta didik yang mencapai ketuntasan 25 peserta didik dengan persentase 71.43%. Sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 10 orang peserta didik dengan persentase 28.57%, pada siklus I ketuntasan belajar meningkat hingga 40% dari data awal. Pada siklus II dilihat dari nilai rata-rata hasil tes peserta

²⁰ Elli Susilawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Bandung", (Thesis: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

didik adalah 74.57. Peserta didik yang mencapai ketuntasan 29 peserta didik dengan persentase 82.86%, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 6 orang peserta didik dengan persentase 17.14%, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat 51% dari data awal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode *Make a Match* dihentikan.²¹

4. Rahma Jayanti. 2020. Skripsi. "Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTsN 2 Aceh Besar"

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan *Make a Match* terhadap hasil belajar fiqih siswa MTsN 2 Aceh Besar. Hal tersebut

berdasarkan perolehan nilai t (5.863), dan nilai signifikan (*2-tailed*) .0,000 < 0,05, sehingga H_1 diterima, dan H_0 ditolak. Adapun selisih peningkatan antara skor *pretest* dan *posttest* siswa berada pada level sedang pada skor 0,41. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar fiqih materi harta yang wajib dizakati kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar berada pada kategori sangat baik

²¹ Ema Yunita, "Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi Kelas IV.MIN 6 Bandar Lampung", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 70-71.

(80%) dan kategori baik (20%). Ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias pada saat berlangsungnya belajar dengan menggunakan metode *Make a Match* karena tidak ada yang menyatakan kurang baik atau tidak baik.²²

5. Arinal Magfirah, Irman Syarif dan Rahmat. Jurnal. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III SDN 20 Baraka”

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 20 Baraka. Hal tersebut terbukti dengan pencapaian nilai rata-rata minat belajar yang diukur menggunakan skala minat mengalami peningkatan dari 3,3 menjadi 3,87 dan telah mencapai kategori baik. Sedangkan pada hasil belajar juga terjadi peningkatan presentase siswa tuntas dari 57,89% menjadi 84,21%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 20 Baraka.²³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Penerapan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> untuk	Aris Setiawan	a. Penelitian ini membahas tentang peningkatan dalam	a. Penelitian ini menggunakan metode

²² Rahma Jayanti, “Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN Aceh Besar”, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), 62.

²³ Arinal Magfirah, et. al. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 (2021), 17.

	meningkatkan pemahaman Mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro Tahun Pelajaran 2016/2017		mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif. b. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menyebarkan angket atau lembar kuesioner, sedangkan peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan dokumentasi. c. Subyek Penelitian ini yaitu lembaga madrasah ibtdaiyah, sedangkan peneliti lembaga madrasah tsanawiyah
2	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Bandung	Elli Susilawati	a. Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar b. Subjek penelitian ini yaitu lembaga madrasah tsanawiyah	a. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif. b. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan prestasi kognitif siswa, sedangkan peneliti mengkaji tentang hasil belajar siswa
3	Penerapan Metode <i>Make a Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung	Ema Yunita	a. Penelitian ini membahas penerapan metode <i>Make a Match</i> b. Penelitian ini membahas tentang hasil belajar	a. Penelitian ini menerapkan pada mata pelajaran Tema kelas IV sedangkan peneliti menerapkan pada mata pelajaran SKI b. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan

				metode penelitian kualitatif deskriptif.
4	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTsN 2 Aceh Besar	Rahma Jayanti	a. Penelitian ini menerapkan metode <i>Make a Match</i> dalam mata pelajaran keagamaan	a. Penelitian ini menerapkan pada mata pelajaran Fiqh sedangkan peneliti menerapkan pada mata pelajaran SKI b. Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar saja sedangkan peneliti membahas tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar.
5	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III SDN 20 Baraka	Arinal Magfirah, Irman Syarif, Rahmat	a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa	a. Penelitian ini menerapkan pada mata pelajaran matematika sedangkan peneliti menerapkan pada mata pelajaran SKI. b. Penelitian ini membahas tentang peningkatan minat dan hasil belajar sedangkan peneliti membahas tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, di titik fokuskan terhadap penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang dapat membuat peserta didik tertarik. Maka dari itu, perlu adanya metode yang menarik dalam menumbuhkan rasa cinta kepada Sejarah Islam. Madrasah yang diteliti

kepala bagian kurikulum, dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dilakukan setiap 1 kali dalam seminggu secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah tersedia dan evaluasinya melalui peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa.

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Metode Pembelajaran *Make a Match*

a. Metode Pembelajaran *Make a Match*

Metode pembelajaran *Make a Match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Menurut Curran yang dikutip oleh Suprijono, “*The Make a Match method is a method of matching cards, students must look for pairs of cards they have with a certain time limit regarding a lesson concept in a pleasant atmosphere.*”²⁴

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, metode “*Make a Match*” merupakan metode mencocokkan kartu, siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dimiliki dengan batas waktu tertentu mengenai suatu konsep pelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, metode pembelajaran “*Make a Match*” digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan.²⁵

²⁴ Rina Hidayati Pratiwi, “Metode Pembelajaran *Make a Match* dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPA”, *Florea Jurnal Biologi*, Vol. 5, No. 1 (Mei 2018), 38

²⁵ Rina Hidayati Pratiwi, “Metode Pembelajaran”, 38

Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran *Make a Match* adalah kartu-kartu yang terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Agus Suprijono mengartikan model pembelajaran *Make a Match* merupakan pembelajaran menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang dipelajari.²⁶

Menurut Rusman, pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu jenis model dalam pembelajaran kooperatif, yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya dan siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Rusman menjelaskan pembelajaran *Make a Match* yaitu suatu pembelajaran mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.²⁷

Menurut Rahmad Widodo, model pembelajaran *Make a Match* ialah model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.²⁸

Menurut Anita Lie, teknik belajar mengajar mencari pasangan (*Make a Match*) yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 94.

²⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 223.

²⁸ Ayu Febriana, "Penerapan Model", 154-155

menyenangkan.²⁹ Anita Lie memaparkan pembelajaran *Make a Match* sebagai pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep yang disesuaikan dengan materi. Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan mencari pasangan.

Pentingnya pembelajaran *Make a Match* diterapkan dalam suatu pembelajaran di kelas karena metode ini memiliki kelebihan. Menurut Jarolimek & Parker, mengatakan keunggulan dalam Metode Pembelajaran *Make a Match* yaitu saling ketergantungan yang positif; adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu; siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; suasana kelas yang rileks dan menyenangkan; terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru; memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.³⁰

Metode pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan Juga memiliki beberapa kelebihan yang lain diantaranya:

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan,
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa,

²⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 55.

³⁰ Lina Puspitasari, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPS di SDN 104 Kota Utara, Kota Gorontalo", (Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo, 2015)

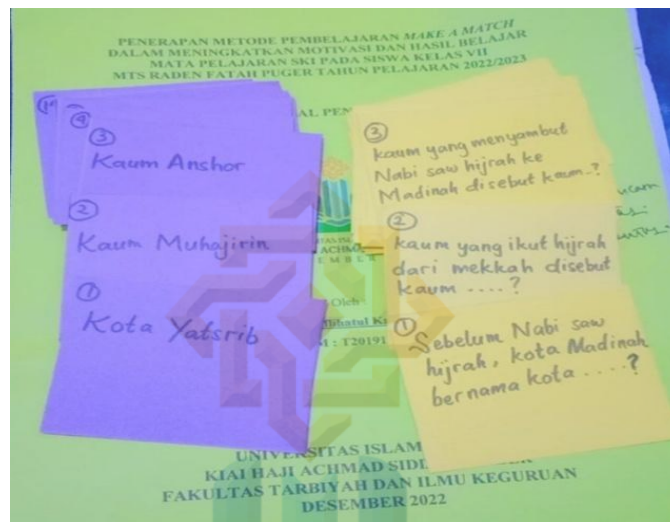
- 3) Mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan menjadikan pelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa,
- 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran,
- 5) Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis,
- 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.³¹

Metode pembelajaran *Make a Match* juga memiliki beberapa kelemahan antara lain :

- 1) Jika metode *Make a Match* tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- 2) Pada awal penerapan metode *Make a Match* , banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) Jika guru tidak mengarahkan dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana dalam saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu
- 5) Menggunakan metode *Make a Match* secara terus-terusan akan menimbulkan kebosanan.³²

³¹ Sri Narti “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning *Make a Match* pada Materi Ajar Nama-nama Malaikat dan Tugas-tugasnya (Studi Kasus SDN 03 Rowoyoso Wonokerto Pekalongan)”, *Praktik Penelitian Tindakan*, Vol. 6, No.2 (April 2016), 25. digilib.uinkhas.ac.id

³² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 253-254.



Gambar 2.1
Kartu Soal dan Jawaban Metode *Make a Match*

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* merupakan pembelajaran dimana dalam prosesnya menggunakan kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban untuk dipasangkan sesuai batas waktu yang ditentukan. Siswa diberikan poin atau penghargaan jika berhasil memasangkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban

sebelum batas waktu yang ditentukan. Metode ini sangat menguntungkan proses pembelajaran karena peserta didik akan bersikap aktif namun jika menggunakan terus-menerus juga akan menimbulkan kebosanan dan mengendorkan semangat peserta didik.

b. Tahapan Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match*

1) Perencanaan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Sebelum menerapkan metode, ada tiga hal yang harus dilakukan yakni pemilihan tujuan metode, pemilihan materi dan persiapan bahan metode.

a) Perumusan Tujuan Metode

Perumusan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.³³

Adapun tujuan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* adalah mengajari siswa agar mempunyai kompetensi sosial yang bagus dan membuat kompetensi siswa untuk kerja bersama selain mengajari mampu berpikir dengan cepat kepada siswa juga termasuk salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan karena layaknya sedang bermain.³⁴

b) Pemilihan Materi

Menurut Sudjana hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.

³³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 58. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁴ Lia Rustinarsih, *Make a Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, (Karanganyar : YLGI, 2021), 24.

2. Materi pembelajaran yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau berbentuk garis besar bahan, tidak perlu diuraikan terinci.
3. Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan. Artinya bahan yang ditulis pertama bersumber dari tujuan yang pertama, bahan yang ditulis kedua, bersumber dari tujuan yang kedua dan seterusnya. Bila untuk satu tujuan dimungkinkan adanya beberapa bahan, maka penetapan bahan dipecah menjadi sub-sub bahan, tetapi ada dalam satu konsep bahan.
4. Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan atau kontinuitas. Kesinambungan mempunyai arti bahwa antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar bagi bahan berikut. Materi pembelajaran disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak sehingga siswa mudah memahaminya.
5. Sifat materi pembelajaran yang ada faktual ada yang konseptual. Materi pembelajaran faktual sifatnya konkret dan mudah diingat, sedangkan bahan sifatnya

konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman. Mempelajari bahan faktual lebih mudah daripada bahan yang bersifat konseptual.³⁵

Menurut Buna'i ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, terorganisir dan kesinambungan, serta bersifat faktual dan konseptual.³⁶

c) **Persiapan Metode**

Menurut Nini Ibrahim, Metode yang digunakan harus dapat (1) membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar. (2) merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksportasi. (3) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya. (4) mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. (5) menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. (6) menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

2) **Pelaksanaan Pembelajaran *Make a Match***

Setelah merencanakan metode, baru melaksanakan metode yang telah direncanakan pada saat proses belajar mengajar dilakukan.

³⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 93-94.

³⁶ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61.

³⁷ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, 183

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Make a Match* ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yakni :

- a) Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (kartu berupa kartu soal dan kartu jawaban)
- b) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu
- c) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang
- d) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- f) Penjelasan materi oleh peserta didik sesuai pasangan kartu
- g) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

h) Kesimpulan/Penutup.³⁸

3) Evaluasi Metode Pembelajaran *Make a Match*

Setelah Rangkaian pelaksanaan pembelajaran selesai, hal terakhir yang dilakukan adalah evaluasi atau penilaian. Dalam evaluasi metode pembelajaran ini melalui peningkatan hasil belajarnya ranah kognitif siswa.

Penilaian menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh sebab itu, pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik harus lengkap dan akurat agar dihasilkan keputusan yang tepat.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam penerapan metode *Make a Match* meliputi tiga hal yakni pertama, perencanaan yang berupa perumusan tujuan metode, pemilihan materi dan persiapan metode. Kedua, pelaksanaan yang diawali dengan pembagian kartu, pencarian pasangan kartu, pemberian poin, penjelasan materi, babak pengulangan dan kesimpulan. Ketiga, evaluasi yang dilihat dari aspek kognitif siswa.

2. Motivasi Belajar

Menurut Abu Ahmadi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oemar Hamalik menyimpulkan bahwa dalam motivasi ada tiga unsur yang berkaitan yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal

c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar, yang meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut dipelajari. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya rendahnya motivasi akan membuat prestasi belajar anak menurun. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : (a) aspirasi atau cita-cita, (b) kemampuan siswa, (c) kondisi siswa, (d) kondisi lingkungan siswa, (e) dukungan orangtua, (f) upaya guru membelajarkan siswa. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴¹

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi 6 yaitu :

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. adanya penghargaan dalam belajar,

⁴⁰ Elmirawati, et.al. "Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling", *Jurnal Konseling Ilmiah*, uinkhas.ac.id Vol. 02, No. 01 (Januari 2013), 02.

⁴¹ Elmirawati, et.al, "Hubungan Antara", 02

- e. adanya kegiatan menarik dalam belajar
- f. adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴²

Menurut Sardiman A.M, indikator motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas; ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas); menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain); lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja); dapat mempertahankan pendapatnya.⁴³

Dari berbagai pendapat ahli diatas maka indikator yang akan diukur adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Ukuran Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Deskriptor
1.Adanya kemauan untuk belajar	Siswa berani berpendapat
2.Ketekunan dalam mengerjakan tugas	Siswa rajin mengerjakan tugas
3.Adanya penghargaan dalam belajar	Siswa mendapat penghargaan
4.Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Siswa tertarik dengan kegiatan belajar

3. Hasil Belajar

Menurut Purwanto, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua

⁴² Elmirawati, et,al, "Hubungan Antara", 02

⁴³ Elmirawati, et,al, "Hubungan Antara",02

kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Menurut Winkel, hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar. Menurut Arikunto, hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.⁴⁴

Dalam perkembangan dunia pendidikan, para ahli rancangan pembelajaran telah banyak memperoleh keberhasilan – keberhasilan baik dalam bidang pembelajaran yang akan diukur serta metode pengukuran pembelajaran itu sendiri. Pada tahun 1956 terbitlah karya “*Taxonomy of Educational Objectives Cognitives, Affective Domain*”. Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain (ranah kawasan): kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri

digilib.uinkhas.ac.id ⁴⁴ Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedang Anak 02, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 01, No. 06 (Agustus 2017), 710. digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan atau psikomotor.⁴⁵

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan, dan penilaian. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi.⁴⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.⁴⁷

Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang menjadi kualifikasi pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Serta dapat menjadi acuan siswa untuk lebih baik lagi di semester selanjutnya atau bahkan di kelas selanjutnya.

⁴⁵ Danar Gayuh Utama dan Hana Permata Heldisari, "Pembelajaran Dinamika pada Ansambel Gitar Ditinjau dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor", *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)*, Vol. 1, No. 1, (April 2021), 17.

⁴⁶ Danar dan Hana, "Pembelajaran Dinamika", 17

⁴⁷ Sulastri, et.al, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 03, No. 01, (2014),92.

Motivasi itu bersumber dari diri sendiri yang dibantu dorongan dari orang lain. Motivasi dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan dan lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk motivasi belajar juga dapat berasal dari teknik, metode dan media pembelajaran atau juga dari sikap guru terhadap siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa akan merasa malas, bosan, mengantuk hingga akhirnya mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Salah satu contoh metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu metode pembelajaran *Make a Match* karena metode ini mengharuskan siswa menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam hal belajar, motivasi ini sangat diperlukan bagi para siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat diraih melalui metode pembelajaran seperti metode *Make a Match* yang memiliki konsep siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.⁴⁸

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*Taxonomic Research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁴⁹

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI pada Siswa Kelas VII di MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Serta peneliti merasa menggunakan pilihan yang tepat untuk menggali data di

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 02. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁹ Samsu, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pustaka, 2017), 65.

MTs Raden Fatah Puger yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Make a Match*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi serta obyek penelitian ini adalah di MTs Raden Fatah Puger, Jalan Wuluhan Nomor 14 Dusun Grujugan, Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi ini adalah metode *Make a Match* ini sudah lama diterapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan juga karena keunikannya yaitu setelah peserta didik menemukan pasangan kartunya, mereka akan dipanggil untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan kepada teman-temannya atau diberi pertanyaan yang lebih spesifik dari kartu tersebut. Selain itu karena metode ini digunakan di setiap akhir bab untuk penilaian keseharian peserta didik. Dengan adanya metode *Make a Match* ini, para peserta didik lebih bersemangat saat pembelajaran SKI. Karena mayoritas peserta didik kurang minat dengan mata pelajaran SKI yang isinya cerita dan cerita masa lalu yang menimbulkan rasa kantuk dan bosan.

C. Subjek Penelitian

Penentu subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Purposive adalah teknik pengambilan subjek peneliti atau informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap sesuai atau relevan untuk penelitian yang penulis harapkan atau

mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁰

Data primer penelitian di MTs Raden Fatah Puger :

1. Kepala Madrasah, Bapak Mohammad Basori, S.Pd
2. Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Muhammad Ulil Azmi, S.Pd
3. Guru mata pelajaran SKI, Ibu Hj. Kartining, S.Pd.I
4. Wali Kelas VII A, Ibu Erviana Riski, S.Pd
5. Siswa-siswi kelas VII A yang berjumlah 33 anak

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dinamakan dengan kenyataan di lapangan). Pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam lembar observasi atau untuk menemukan strategi pengambilan data.⁵¹

Melalui observasi ini yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui :

- a. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger

Tahun Pelajaran 2022/2023

digilib.uinkhas.ac.id ⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 289. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁵¹ Nursapla Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020),

- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023
- c. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan daftar wawancara.⁵²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁵³ Adapun alat yang dibutuhkan selama proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Handphone, untuk merekam suara percakapan dan memotret peneliti ketika melakukan percakapan dengan informan.

⁵² Samsu, *Metode Penelitian*, 96.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 306.

- b. Buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan informan.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023
- c. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lainnya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya. Dokumentasi juga merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.⁵⁴

Adapun data yang ingin diperoleh teknik dokumentasi antara lain:

⁵⁴ Samsu, *Metode Penelitian*, 99.

- a. Profil dan Sejarah MTs Raden Fatah Puger
- b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Raden Fatah Puger
- c. Letak Geografis MTs Raden Fatah Puger
- d. Struktur Kepengurusan MTs Raden Fatah Puger
- e. Perencanaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger
- f. Pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger
- g. Evaluasi model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger

E. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Komponen dalam analisis data Matthew B Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana yakni :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320

korpus penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan memadatkan kami membuat data lebih kuat.⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi, proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjarangan data) berlangsung.⁵⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Secara umum, tampilan adalah terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin hingga koran hingga pembaruan status Facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan

pemahaman tersebut yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

⁵⁶ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis et.al.* (United States of America: Sage, 2014), 31.

⁵⁷ Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, wordpress, 08 November 2019, <https://kacamatapustaka.wordpress.com>

⁵⁸ Matthew B Milles, *Qualitative Data*, 31-32

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁹

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*drawing and verifying conclusions*)

Analisis tiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal data koleksi, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, kausal aliran dan proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan enteng, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, awalnya kabur lalu semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan "*final*" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan dan pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti dan tenggat waktu yang diperlukan untuk dipenuhi.⁶⁰

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap kesimpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

digilib.uinkhas.ac.id ⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 325 id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁰ Matthew B Milles, *Qualitative Data*, 32

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

F. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶² Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang.⁶³ Dalam penelitian ini terdapat dua triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.⁶⁴

Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 315.

⁶³ Mudija Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, uin-malang.ac.id, 15 Oktober 2010, <https://uin-malang.ac.id>

⁶⁴ Mudija Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.

Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas misalnya berupa teks atau naskah transkrip film, novel, dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.⁶⁵

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber Data adalah menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.⁶⁶

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga

digilib.uinkhas.ac.id ⁶⁵ Mudija Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁶⁶ Mudija Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.

peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi :

1. Pra Penelitian, yaitu melakukan observasi di MTs Raden Fatah untuk mencari keunikan-keunikan yang terdapat di MTs Raden Fatah sehingga menarik untuk dilakukan sebuah penelitian. Pra penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 – 12 Agustus 2022 yaitu dengan berkunjung ke lembaga dan melakukan pendekatan pada peserta didik untuk mencari keunikan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Penelitian, yaitu dengan melakukan observasi kelas, wawancara dan dokumentasi terkait dengan data yang ditemukan di MTs Raden Fatah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Februari hingga 27 Maret 2023 yaitu dengan melihat kondisi kelas selama proses pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* , melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan metode pembelajaran *Make a Match* .
3. Pasca Penelitian adalah penulisan laporan untuk skripsi yang akan diajukan kepada dosen pembimbing dan diujikan ketika sidang skripsi. Penulisan laporan ini dilakukan oleh peneliti sejak bulan 8 Maret hingga 9 April 2023 yaitu memaparkan dan menjelaskan data yang didapat dari

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di MTs Raden Fatah yang terletak di Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Untuk lebih rincinya akan dipaparkan dalam profil Madrasah sebagai berikut :

1. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah yang bertempat di Jl. Wuluhan No. 114 Dusun Grujugan, Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 68164. Lembaga ini milik Yayasan yang diketuai oleh Bapak Mudji Sahar. Lembaga Madrasah Tsanawiyah ini setara dengan lembaga SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang berstatus swasta dan terakreditasi B. Lembaga ini diselenggarakan dari hari Senin sampai Sabtu mulai dari pukul 07.00 pagi – 12.30 siang yang dipimpin oleh Bapak Mohammad Basori, S.Pd.⁶⁷

Berdirinya MTs Raden Fatah ini berawal dari para guru PAI (Pendidikan Agama Islam) se-kecamatan Puger sedang mengadakan diskusi perkiraan pada tahun 1979 yang melibatkan Kepala Dusun di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan. Termasuk Bapak Mudji Sahar, selaku Kepala Dusun Grujugan di Desa Puger Wetan saat itu yang diberi tanggung jawab sebagai Ketua Yayasan Darul Fatah hingga kini. Pada saat itu, belum ada Madrasah Tsanawiyah atau MTs di seluruh wilayah kecamatan Puger. Oleh karena itu, para guru PAI mengusulkan adanya madrasah tingkat menengah pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah agar murid-murid yang

⁶⁷ Dokumentasi Profil MTs Raden Fari 2023

menimba ilmu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat melanjutkan ke tingkat madrasah selanjutnya. Juga agar anak-anak remaja dapat belajar cabang-cabang ilmu agama seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁶⁸

Setelah diskusi tersebut, Bapak Sahar yang dibantu oleh guru-guru PAI se-kecamatan Puger mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama MTs Raden Fatah. Pada tahun tersebut, MTs Raden Fatah masih menumpang tempat di MI Al Khoiriyah Puger Kulon dikarenakan belum memiliki gedung sendiri dan masih memiliki 9 murid dengan kegiatan pembelajaran di sore hari dikarenakan untuk pagi hari digunakan untuk pembelajaran MI. Hingga satu tahun berlalu, MTs Raden Fatah berpindah menumpang tempat di MIMA Al Islamiyyah Puger Kulon untuk beberapa bulan. Karena pada saat itu ada hamba Allah yang merelakan atau mewakafkan tanah untuk MTs Raden Fatah yang bertempat di sebelah timur MI Hasanuddin Puger Wetan dan mulai membangun beberapa ruang kelas untuk para murid juga kantor untuk para tenaga pendidik. Lalu Bapak Sahar dibantu oleh guru-guru PAI segera mengurus berkas-berkas yang dibutuhkan untuk pendirian Madrasah Tsanawiyah pertama di kecamatan

Puger yang akan diajukan kepada Departemen Agama (Depag).⁶⁹

MTs Raden Fatah sudah berdiri dan sangat diminati oleh masyarakat Puger yang ingin putra-putrinya menimba ilmu umum dan agama di satu tempat. Namun saat diadakan musyawarah, muncul pendapat dari para dewan guru untuk mendirikan sebuah Yayasan karena MTs

⁶⁸ Mohammad Basori, diwawancarai oleh peneliti, 8 Februari 2023

⁶⁹ Mohammad Basori, diwawancarai oleh peneliti, 8 Februari 2023

Raden Fatah berada satu lingkungan dengan MI Hasanuddin dan RA Perwanida 16 yang berada di sebelah barat MTs Raden Fatah. Usai semua orang setuju dengan pendapat tersebut, beliau-beliau membentuk yayasan yang diberi nama "Darul Fatah" yang berarti "Rumah Terbuka" untuk para penimba ilmu pengetahuan umum dan agama. Yayasan Darul Fatah ini terdiri dari tiga lembaga pendidikan yaitu RA Perwanida 16, MI Hasanuddin dan MTs Raden Fatah yang berdiri kokoh hingga kini meski telah memiliki banyak saingan lembaga yang lebih unggul. Jadi dalam pendirian MTs Raden Fatah dan Yayasan Darul Fatah ini diprakarsai oleh para guru PAI dan Bapak Mudji Sahar.⁷⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

"Mewujudkan Madrasah yang Religius, Unggul, Mandiri dan Berwawasan IPTEK"

b. Misi

Misi Madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun madrasah yang religius dengan menanamkan keimanan, ketakwaan dan penanaman budi pekerti.
- 2) Membangun madrasah yang unggul melalui pengembangan kurikulum.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan madrasah.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba).
- 7) Mewujudkan karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dan peduli dengan lingkungan.⁷¹

c. Tujuan

Kurikulum MTs. Raden Fatah disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Raden Fatah yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs Raden Fatah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi dengan iman dan takwa kepada Allah SWT.⁷²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Dokumentasi Visi Misi MTs Raden Fatah, 8 Februari 2023

⁷² Dokumentasi Tujuan MTs Raden Fatah, 8 Februari 2023

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Berikut ini peneliti cantumkan struktur kepengurusan MTs Raden

Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023 :

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai MTs Raden Fatah

No	Nama Guru	Jabatan
1	Mohammad Basori, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Muhammad Ulil Azmi, S.Pd	WAKA Kurikulum
3	H. Ismail, S.Pd.I	WAKA Kesiswaan
4	Achmad Riswintono, S.Pd	Komite Madrasah
5	Rizqi Maulida Salma, S.Pd	Guru Mapel
6	Mohammad Shofi, S.Pd	Bimbingan Konseling
7	Eka Amalia Kurnia Putri, S.Kom	Operator
8	Abdur Rozzak Robbiyanto, S.E	Guru Mapel
9	Hj. Kartining, S.Pd.I	Guru Mapel
10	H. Achmad Syamsuri, S.Pd.I	Guru Mapel
11	Nur Lathifah Fajariyah, S.Pd.I	Guru Mapel
12	Atiqha Mufida Fatati, S.Pd	Guru Mapel
13	Diana Tri Asmarani, S.E	Guru Mapel
14	H. Mohammad Zainul Arifin, S.H	Guru Mapel
15	Khoirul Yahya Multazam	Guru Mapel
16	Kuni Izza Afkarina, S. Pd	Guru Mapel
17	Durrotun Nasichah Z, S.Kom.I	Guru Mapel
18	Erviana Riski, S. Pd	Guru Mapel
19	Nina Mardalena	Guru Mapel
20	Titis Mega Fajarwati, S.Pd	Guru Mapel

4. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah siswa di MTs Raden Fatah Tahun Pelajaran 2022/2023 berdasarkan kelas :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik MTs Raden Fatah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	33
2	VII B	34
3	VIII A	41
4	VIII B	40
5	IX A	26
6	IX B	28
Jumlah		202

Dari data keseluruhan peserta didik diatas, peneliti mengambil objek penelitian di kelas VII A dikarenakan siswa lebih mudah untuk dikondisikan dan dapat diterapkan metode pembelajaran apapun baik *discovery learning* maupun *cooperative learning*. Siswa kelas VII A juga aktif, kritis dan kreatif dalam pembelajaran baik mata pelajaran umum ataupun agama. Berikut ini peneliti paparkan nama-nama siswa kelas VII A MTs Raden Fatah dengan jumlah 33 selaku subjek pada penelitian ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.3
Data Peserta Didik kelas VII A

NO	NAMA SISWA	L/P
1	ABDUL KARIM	L
2	AHMAD AYUB SAPUTRA	L
3	AHMAD AZMY AR RAFFY	L
4	ALFINA RISTA	P
5	ANGGUN FIKRIANA ROSIDA	P
6	ARJUNNA MAULANNA ARIFIN	L
7	AYU LITA LINDA YULIANA	P
8	DIAH AYU SAFITA	P
9	DONA ARTHA DAROJAT	P
10	DWI PUJI LESTARI	P
11	EKA AYU LESTARI	P
12	EKA WARDATUS SANIA	P
13	ENJEL NOR ROSITA	P
14	FITRIA RAMADANI	P
15	JESSEN AGUSTIANO	L
16	JEVI SYAIDATUL JANAH	P
17	MUHAMMAD AKBARTYA NUR FITHRANSYAH	L
18	M. DIKA ARDI ANSYAH	L
19	M. REVAL FERDIANSYAH	L
20	MARISKA ANGGUN SYAAKIRA	P
21	MARWAH SALSABILA AZAROH	P
22	MIRA PUJI ANTIKA	P
23	MOCH. FARIS PRATAMA	L
24	MUHAMMAD RIKI ARDIANSYAH	L
25	MOHAMAD RINO ALDIANSYAH	L
26	RAMADANI TRI AGUSTINO	L
27	RIZKY RAMADAN	L
28	SITI NUR AFROH	P
29	SOVY AMELYA	P
30	TASYA NUR INDAH SARI	P
31	WISNU YUDIANTORO	L
32	M. FAHMI NURAMADAN	L
33	MOH IMUNG PRAYOGA	L

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian memerlukan penyajian data karena adanya data menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang sedang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam mengais data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketika seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis yang berupa hasil wawancara diperkuat dari beberapa informan, didukung dengan hasil observasi, juga dengan berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menguraikan data-data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* kelas VII MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match*

dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Perumusan Tujuan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Pada tahap perencanaan, guru harus mempersiapkan tujuan dari metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Ibu Kartining terkait

tujuan metode pembelajaran *Make a Match* :

"untuk tujuan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* ini yaitu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada pembelajaran SKI"⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartining, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan yang ditetapkan oleh Ibu Kartining ada dua yakni, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada pembelajaran SKI.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, Ibu Kartining menerapkan tujuan mengenai peningkatan motivasi belajar dan siswa terlihat lebih tertarik juga bersemangat untuk belajar SKI. Sedangkan tujuan peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari peningkatan nilai ulangan harian siswa.⁷⁴

Jadi peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi terdapat dua tujuan yakni pertama tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. kedua, tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.

b. Pemilihan Materi Pelajaran

Selain memilih tujuan, guru juga harus memilih materi pelajaran pada pembelajaran SKI yang sesuai untuk penerapan metode

pembelajaran *Make a Match* menurut Ibu Kartining sebagai berikut :

"Materi yang Ibu ambil tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam meliputi kepercayaan, kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Madinah. Bab ini tentang Rasulullah yang akan hijrah ke Madinah"⁷⁵

digilib.uinkhas.ac.id ⁷³ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 9 Februari 2023 id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁴ Observasi di Kelas VII A, 23 Februari 2023

⁷⁵ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 9 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartining dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran yang ditetapkan dalam metode pembelajaran *Make a Match* adalah Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam meliputi kepercayaan, kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Madinah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, Ibu Kartining menyampaikan materi pelajaran tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam meliputi kepercayaan, kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Madinah kepada seluruh siswa.⁷⁶

c. Persiapan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Usai merumuskan tujuan metode pembelajaran dan pemilihan materi pelajaran maka langkah selanjutnya yakni mempersiapkan metode pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan.

Ibu Kartining mengatakan sebagai berikut :

“Untuk metode *Make a Match* ini harus dipersiapkan dengan matang, agar tidak memakan waktu ketika sudah berada di kelas. Oleh karena itu, saya mempersiapkan dari jauh-jauh hari sebelum mengajar. Saya mempersiapkan bahan-bahannya berupa kertas buffalo, gunting, penggaris dan pulpen. Lalu mengukur dan memotong kertasnya menjadi bentuk kartu kemudian menulis pertanyaan dan jawaban pada kartu tersebut”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartining dapat disimpulkan bahwa persiapan metode pembelajaran *Make a Match* ini harus dipersiapkan dari jauh-jauh hari dikarenakan dapat berdampak akan membuang waktu di kelas. Berikut langkah-langkah

⁷⁶ Observasi di Kelas VII A, 23 Februari 2023

⁷⁷ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 9 Februari 2023

yang harus diperhatikan untuk persiapan metode pembelajaran *Make a Match* :

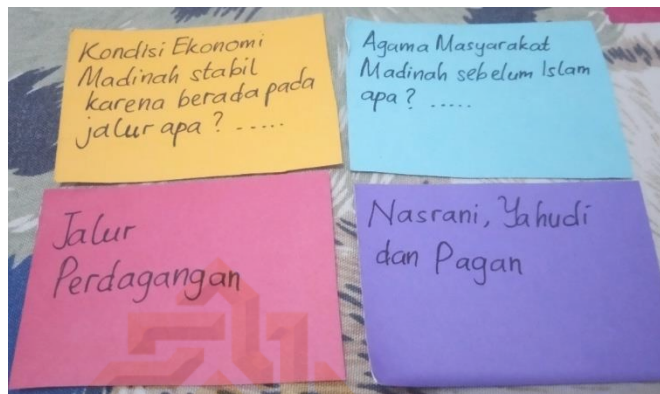
- 1) Siapkan bahan berupa 4 lembar kertas buffalo warna-warni, penggaris, gunting dan pulpen.



Gambar 4.1
Bahan-bahan Metode *Make a Match*

- 2) Lalu kertas buffalo diukur masing-masing menjadi persegi panjang dengan ukuran panjang×lebar (7cm×5cm).
- 3) Selanjutnya potong dengan gunting hingga menjadi 33 bentuk kartu (menyesuaikan jumlah siswa).
- 4) Kemudian menuliskan pertanyaan di sebagian kartu dan sebagian jawaban di kartu lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.2
Kartu Pertanyaan dan Jawaban *Make a Match*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* adalah terdapat tiga aspek dalam perencanaan pembelajaran meliputi : a) Perumusan tujuan metode pembelajaran *make a match* terdapat dua tujuan yakni tujuan mengenai kompetensi yang mencakup aspek kognitif. Juga tujuan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* supaya siswa lebih aktif dan keterampilan komunikasi siswa meningkat serta dapat memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi tentang materi tersebut. b) Pemilihan materi pelajaran adalah Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam. c) Persiapan metode yaitu menyiapkan 4 bahan, mengukur, menggunting dan menulis pertanyaan dan jawaban pada kartu.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran

SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pendahuluan dan berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartining terkait kegiatan pendahuluan sebelum menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*. Beliau mengatakan :

"Sebelum masuk ke dalam penerapan metode, ada kegiatan pendahuluan meliputi salam, berdoa dan mengulang materi yang sudah dipelajari secara singkat yaitu tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam"⁷⁸



Gambar 4.3
Kegiatan Pendahuluan

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut Ibu Kartining melakukan kegiatan pendahuluan sebelum menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* meliputi mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian beliau menyampaikan materi pelajaran yang sudah dipelajari secara singkat yakni tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, Ibu Kartining dalam melakukan kegiatan pendahuluan sebelum menerapkan metode

⁷⁸ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 16 Februari 2023

pembelajaran *Make a Match* meliputi mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar bersama, kemudian menyampaikan materi pelajaran secara singkat yakni tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam. Peneliti juga mengamati siswa begitu antusias dalam mendengar dan memperhatikan penyampaian materi pelajaran.⁷⁹

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartining tentang materi yang disampaikan secara singkat pada siswa kelas VII A :

“Materinya tentang kondisi masyarakat Madinah Sebelum Islam. Ibu menyampaikan mulai dari Kepercayaan, Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik masyarakat Madinah sebelum Rasulullah datang membawa agama Islam”⁸⁰

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Ibu Kartining menyampaikan tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam mulai dari kepercayaan, kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Madinah sebelum Rasulullah datang membawa agama Islam. Ibu Kartining juga mengatakan :

“Biasanya Ibu menceritakan materinya dulu sebelum masuk ke metode pembelajaran supaya anak-anak memahami materinya dengan baik. Karena kalau langsung masuk ke metodenya siswa kurang begitu paham dengan materinya. Jadi harus ada pengantarnya dulu sebelum masuk ke metode”⁸¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id ⁷⁹ Observasi di Kelas VII A, 23 Februari 2023. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁰ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 16 Februari 2023

⁸¹ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 16 Februari 2023



Gambar 4.4
Guru Menyampaikan Materi

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartining terkait materi pembelajaran diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada Jevi, siswa kelas VII A, ia mengatakan :

“Bu Ning menyampaikan materi itu mulai dari kisah bagaimana kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam, lalu menyampaikan tentang pesan dari kisah itu. Kemudian baru masuk ke metode pembelajaran *Make a Match*”⁸²

Peneliti menyimpulkan bahwa Jevi, siswa kelas VII A menyampaikan bahwa Ibu Kartining menyampaikan mulai dari kisah bagaimana kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam, lalu menyampaikan tentang pesan dari kisah tersebut. Kemudian masuk ke dalam metode pembelajaran *Make a Match*.

Pernyataan hasil wawancara tersebut ditegaskan dengan observasi peneliti di kelas bahwasanya Ibu Kartining telah mempersiapkan materi dengan baik dalam bentuk kisah singkat terkait materi tersebut. Poin-poin yang dibahas adalah bagaimana kepercayaan, kondisi sosial, kondisi ekonomi dan kondisi politik masyarakat Madinah sebelum Islam. Dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Jevi Syaidatul Janah, diwawancarai oleh peneliti, 23 Februari 2023

penyampaian materi pun sangat kompleks dan dihubungkan dengan kisah sehari-hari sehingga peneliti mengamati siswa begitu bersemangat menerima materi.⁸³

b. Kegiatan Inti

Usai pendahuluan, tahap selanjutnya Ibu Kartining mulai menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartining terkait kegiatan inti berupa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Make a Match*.

Beliau menyatakan :

"Pelaksanaan metode ini dilakukan setiap akhir bab atau dua kali dalam pertemuan terakhir bab itu. Biasanya untuk satu bab itu ada tiga kali pertemuan, untuk pertemuan pertama Ibu menjelaskan materi tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam melalui kisah singkat terkait kepercayaan dan kondisi sosial masyarakat Madinah sebelum Islam. Pertemuan kedua Ibu menjelaskan tentang kondisi ekonomi dan politik masyarakat Madinah sebelum Islam. Pertemuan ketiga Ibu menjelaskan kembali secara singkat tentang materi di pertemuan pertama dan kedua lalu baru menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* sebagai bentuk evaluasi dari bab tersebut"⁸⁴

Kemudian Ibu Kartining melanjutkan terkait langkah-langkah metode *Make a Match*,

"Ibu menyiapkan kartu kemudian membagikan kartu tersebut kepada siswa secara acak misal kartu pertanyaan ibu bagikan ke bangku deret utara, kartu jawaban ke bangku deret selatan, dan sisanya ibu bagikan ke bangku deret tengah secara acak. Kemudian siswa mencari pasangan kartunya lalu yang lebih cepat menemukan pasangan kartunya akan mendapatkan poin. lalu siswa yang mendapat poin itu menjelaskan lebih detail tentang pertanyaan dan jawaban di kartu yang mereka pegang. lalu ibu memberikan kesimpulan, mengocok ulang kartu lalu memulai metode tersebut untuk yang kedua kalinya"⁸⁵

⁸³ Observasi di Kelas VII A, 23 Februari 2023 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁴ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 16 Februari 2023

⁸⁵ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 16 Februari 2023

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Make a Match* ini dilakukan setiap akhir bab atau dua kali dalam pertemuan terakhir bab. Dalam satu bab itu terdiri dari tiga kali pertemuan, pada pertemuan pertama Ibu Kartining mengawali dengan penjelasan materi tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam melalui kisah singkat terkait kepercayaan dan kondisi sosial masyarakat Madinah sebelum Islam. Pertemuan kedua Ibu Kartining memberikan penjelasan tentang kondisi ekonomi dan politik masyarakat Madinah sebelum Islam. Terakhir Pertemuan ketiga Ibu Kartining menjelaskan kembali secara singkat tentang materi di pertemuan pertama dan kedua lalu menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* sebagai bentuk evaluasi dari bab tersebut.

Ibu Kartining menyiapkan kartu kemudian membagikan kartu tersebut kepada siswa secara acak misalnya kartu pertanyaan dibagikan ke bangku deret utara, kartu jawaban ke bangku deret selatan, dan sisanya dibagikan ke bangku deret tengah secara acak. Kemudian siswa mencari pasangan kartunya lalu yang lebih cepat menemukan pasangan kartunya akan mendapatkan poin. lalu siswa yang mendapat poin itu menjelaskan lebih detail tentang pertanyaan dan jawaban di kartu yang mereka pegang. lalu ibu Kartining memberikan kesimpulan, mengocok ulang kartu lalu memulai metode itu lagi untuk yang kedua kalinya.

Terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* di kelas VII A, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartining diperkuat dengan mewawancarai Eka, siswa kelas VII A. Ia mengatakan :

"Pertemuan pertama dan kedua Bu Ning itu bercerita tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam. lalu pertemuan terakhir Bu Ning menjelaskan lagi materi pertemuan pertama dan kedua lalu Bu Ning membagikan kartu pertanyaan dan jawaban secara acak. kami saling mencari pasangan kartu masing-masing dan yang lebih cepat menemukan pasangan kartunya akan mendapat poin dan diminta untuk menjelaskan lebih tentang pertanyaan dan jawaban dari kartunya. lalu Bu Ning memberikan kesimpulan dan mengulanginya lagi."⁸⁶

Peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan Eka, pada pertemuan pertama dan kedua Bu Kartining menjelaskan terkait materi kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam. Lalu pada pertemuan ketiga Bu Kartining membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa secara acak.

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan observasi peneliti dalam tiga kali pertemuan yakni pada tanggal 09 Februari 2023, 16 Februari 2023, dan 23 Februari 2023 yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada materi kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam. Adapun data-data yang peneliti dapatkan selama observasi dalam tiga kali pertemuan sesuai dengan langkah-langkah *Make a Match* yakni sebagai berikut :

Pertemuan pertama dan kedua, Ibu Kartining membuka pelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa. Selanjutnya Ibu Kartining menjelaskan materi tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam melalui kisah sejarah masa lampau yang sudah disiapkan sebelumnya. Selama menjelaskan materi, peneliti mengamati Ibu

⁸⁶ Eka Wardatus Sania, diwawancarai oleh peneliti, 23 Februari 2023

Kartining menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa karena dalam menjelaskan materi juga dihubungkan dengan pesan untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran Ibu Kartining juga melakukan tanya jawab dengan siswa dan siswa terlihat aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah penjelasan materi selesai Ibu Kartining mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, kemudian beliau menjawab pertanyaan dari siswa.



Gambar 4.5
Guru melakukan tanya jawab dengan siswa

Pada pertemuan ketiga, Ibu Kartining menjelaskan tentang metode pembelajaran *Make a Match*. Tahap berikutnya yaitu menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* :

- 1) Langkah pertama, guru membagikan kartu pertanyaan kepada 1 deret bangku utara dan 1 deret bangku selatan berupa kartu jawaban lalu 1 deret bangku tengah berupa kartu acak. Juga terkadang membagikan kartu sesuai nomor urut absen siswa di kelas tersebut.



Gambar 4.6
Guru membagikan kartu *Make a Match*

- 2) Langkah kedua, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari kartu pertanyaan yang dipegang. Juga memikirkan pertanyaan mana yang menjadi jawaban dari kartu yang dipegang.
- 3) Langkah keempat, guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang dan disaat ini pula siswa akan riuh ramai sambil berjalan ke sana kemari dikarenakan guru memberikan waktu atau durasi untuk mencari pasangan kartu mereka.



Gambar 4.7
Siswa Mencari Pasangan Kartu Mereka

- 4) Langkah kelima, guru akan memberikan poin atau hadiah untuk siswa yang lebih cepat menemukan pasangan kartunya dan untuk siswa yang dapat memberi penjelasan lebih dari pertanyaan dan jawaban kartu tersebut.
- 5) Langkah keenam, guru mengumpulkan kartu-kartu dari siswa lalu mengocok kartu-kartu dan memulai babak baru. Biasanya guru melakukan metode ini 2 babak dalam satu kali pertemuan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.
- 6) Langkah terakhir, guru menarik kesimpulan dari kartu-kartu pertanyaan dan jawaban lalu meringkasnya menjadi penjelasan materi untuk bab yang sedang dibahas.

c. Kegiatan Penutup

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartining terkait kegiatan penutup sebagai berikut :

"Setelah penerapan metode *Make a Match*, Ibu menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari, juga menanyakan pendapat siswa tentang metode pembelajaran yang sudah diterapkan. kemudian ibu memberikan amanah dan tugas siswa untuk membuat rangkuman tentang poin-poin penting terkait materi kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam sesuai yang sudah dipelajari dan didapat saat pembelajaran. Setelah itu baru kita berdoa dan terakhir salam"⁸⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa saat kegiatan penutup Ibu Kartining bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari untuk setiap pertemuan, sehingga hal tersebut yang menjadi sebuah kesimpulan. Juga menanyakan pendapat siswa tentang metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Ibu Kartining juga memberikan

⁸⁷ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 23 Februari 2023

amanah serta menugaskan kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang poin-poin penting terkait materi kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam. Terakhir berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Hasil wawancara peneliti dengan Eka, siswa kelas VII A terkait Ibu Kartining saat menutup pelajaran. Ia mengatakan :

“Biasanya Bu Ning akan bertanya tentang materi yang baru dijelaskan dan bertanya tentang metode yang sudah diterapkan. kemudian memberikan tugas merangkum. Setelah itu berdoa bersama dan mengucapkan salam”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Eka, siswa kelas VII A terkait Ibu Kartining saat menutup pelajaran adalah menanyakan kembali tentang materi yang baru dijelaskan dan menanyakan pendapat siswa tentang metode pembelajaran yang sudah diterapkan. kemudian memberikan tugas merangkum dan setelah itu membaca doa bersama dan mengucapkan salam.



Gambar 4.8
Kegiatan Penutup

Hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya pada tahap penutup peneliti

⁸⁸ Eka Wardatus Sania, diwawancarai oleh peneliti, 23 Februari 2023

mengamati Ibu Kartining melakukan proses tanya jawab dengan siswa terkait materi yang baru saja dipelajari. Peneliti mengamati siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Kartining. Setelah tanya jawab Ibu Kartining memberikan amanah supaya siswa benar-benar memahami kisah kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam untuk merangkum materi yang sudah dipelajari. Tahap akhir yaitu Ibu Kartining menutup dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* meliputi tiga aspek yaitu, a) Kegiatan Pendahuluan meliputi mengucapkan salam, berdoa dan menyampaikan materi pelajaran secara singkat tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam. b) Kegiatan Inti berupa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Make a Match* meliputi membagikan kartu, memikirkan pertanyaan dan jawaban, mencari pasangan kartu, memberi poin, mengulang babak kedua dan kesimpulan c) Kegiatan Penutup yakni melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi dan metode pembelajaran pada kegiatan inti. kemudian memberikan tugas merangkum materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*, maka diperlukan evaluasi atau penilaian untuk siswa agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menunjukkan sikap selama belajar dan kemampuan pemahaman materi melalui penilaian aspek kognitif. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kartining mengenai evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

"Kalau evaluasi atau penilaian dari metode ini, Ibu menggunakan penilaian aspek kognitif yang dapat dilihat dari pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk pengetahuan bisa dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang sempurna karena diatas KKM sedang untuk keaktifan bisa dilihat dari tanya jawab."⁹⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Kartining menggunakan penilaian aspek kognitif yang dapat dilihat dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan harian siswa yang sempurna karena diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedang untuk segi keaktifan dapat diamati dari saat tanya jawab berlangsung.

Peneliti juga bertanya terkait nilai ulangan harian siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*. Beliau mengatakan:

“Pada pertemuan pertama ajaran baru, mayoritas nilai ulangan siswa dibawah KKM, tapi setelah diterapkan metode pembelajaran

⁹⁰ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 08 Maret 2023

Make a Match ini nilai ulangan siswa meningkat memenuhi KKM”⁹¹

Peneliti menyimpulkan bahwa nilai ulangan siswa kelas VII A pada pertemuan pertama ajaran baru mayoritas dibawah KKM. Namun setelah diterapkan metode pembelajaran *Make a Match*, nilai ulangan siswa meningkat memenuhi KKM.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII A yaitu Eka, ia mengatakan :

“Dalam penilaian, Ibu Kartining lebih memperhatikan keaktifan kami sebagai siswa daripada nilai tes. Karena nilai tes bisa diperoleh dari mencontek tapi sikap aktif siswa hanya bisa dilakukan oleh diri sendiri. Oleh karena itu kami berlomba-lomba menjadi siswa yang aktif untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Saat kami masih menjadi murid baru, nilai kami sangat rendah tapi setelah diterapkan metode *Make a Match* ini nilai kami menjadi meningkat”⁹²

Hasil wawancara peneliti dengan Eka, Siswa kelas VII A menjelaskan bahwa dalam hal penilaian atau evaluasi, Ibu Kartining lebih mengutamakan menilai dari keaktifan siswa daripada nilai tes dikarenakan nilai tes bisa diperoleh dari mencontek sedangkan sikap aktif hanya berasal dari diri siswa sehingga semua siswa berlomba untuk bersikap aktif di dalam kelas demi mendapatkan nilai yang lebih baik. Siswa juga mengakui bahwa metode pembelajaran *Make a Match* ini dapat meningkatkan nilai ulangan harian mereka.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode pembelajaran *Make a Match*, peneliti menilai siswa menunjukkan sikap

⁹¹ Kartining, diwawancarai oleh peneliti, 08 Maret 2023

⁹² Eka Wardatus Sania, diwawancarai oleh peneliti, 23 Februari 2023

aktif saat proses tanya jawab berlangsung, terlihat siswa mengungkapkan pendapat dan informasi terkait materi yang didapat. Kemudian siswa dalam mengerjakan soal sangat antusias, siswa teliti dan memahami soal yang disajikan dengan baik. Sehingga terlihat nilai tes yang dikerjakan siswa kelas VII A diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk Nilai KKM SKI sendiri yaitu 70 yang artinya siswa mendapat nilai yang sempurna.⁹³

Nilai ulangan SKI siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Nilai Ulangan SKI Kelas VII A

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	Abdul Karim	54	72
2	Ahmad Ayub Saputra	56	74
3	Ahmad Azmy Ar Raffy	62	76
4	Alfina Rista	60	75
5	Anggun Fikriana Rosida	68	77
6	Arjunna Maulanna Arifin	47	74
7	Ayu Lita Linda Yuliana	65	76
8	Diah Ayu Safita	43	70
9	Dona Artha Darajat	48	73
10	Dwi Puji Lestari	64	77
11	Eka Ayu Lestari	57	75
12	Eka Wardatus Sania	87	92
13	Enjel Nor Rosita	72	80
14	Fitria Ramadani	68	77
15	Jessen Agustiano	70	81
16	Jevi Syaidatul Janah	78	85
17	M. Akbartya Nur .F	65	78
18	M. Dika Ardi Ansyah	83	90
19	M. Reval Ferdiansyah	80	87
20	Mariska Anggun Syaakira	76	83
21	Marwah Salsabila Azaroh	65	76
22	Mira Puji Antika	67	78

⁹³ Observasi di Kelas VII A, 23 Februari 2023

23	Moch. Faris Pratama	53	75
24	M. Riki Ardiansyah	68	76
25	M. Rino Aldiansyah	70	78
26	Ramadani Tri Agustino	56	75
27	Rizky Ramadan	71	83
28	Siti Nur Afroh	82	89
29	Sovy Amelya	80	85
30	Tasya Nur Indah Sari	64	78
31	Wisnu Yudiantoro	73	82
32	M. Fahmi Nuramadan	81	87
33	Moh Imung Prayoga	67	81

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan metode pembelajaran *Make a Match* mampu memotivasi siswa dalam belajar dan mampu menjadikan siswa aktif, kritis dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, karena siswa dilatih untuk berdiskusi dengan pasangan kartunya terkait materi kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* adalah mengevaluasi siswa melalui aspek kognitif yang mencakup dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan harian siswa yang sempurna karena diatas KKM sedang untuk segi keaktifan dapat diamati dari saat proses tanya jawab berlangsung.

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Perencanaan	a) Perumusan tujuan pembelajaran terdapat dua tujuan yakni pertama tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. kedua, tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. b) Pemilihan materi pelajaran adalah Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam. c) Persiapan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> yang meliputi menyiapkan 4 bahan, mengukur, menggunting dan menulis pertanyaan dan jawaban pada kartu.
2	Pelaksanaan	a)Kegiatan Pendahuluan meliputi mengucapkan salam, berdoa dan menyampaikan materi pelajaran secara singkat tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam. b) Kegiatan Inti berupa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran <i>Make a Match</i> meliputi membagikan kartu, memikirkan pertanyaan dan jawaban, mencari pasangan kartu, memberi poin, mengulang babak kedua dan kesimpulan c) Kegiatan Penutup yakni melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi dan metode pembelajaran pada kegiatan inti. kemudian memberikan tugas merangkum materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.
3	Evaluasi	Mengevaluasi siswa melalui aspek kognitif yang mencakup dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan harian siswa yang sempurna karena diatas KKM sedang untuk segi keaktifan dapat diamati dari saat proses tanya jawab berlangsung.

C. Pembahasan Temuan

Sesuai hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi yang telah di analisis menyesuaikan antara teori menggunakan fenomena yang terjadi di lapangan, maka bisa dijelaskan lebih lanjut yang akan terjadi penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan.

Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai kondisi pada lapangan mengenai "Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Siswa MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023"

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada tahap perencanaan, terdapat tiga aspek utama yakni, perumusan tujuan metode, pemilihan materi pelajaran dan persiapan metode pembelajaran.

a. Perumusan Tujuan Metode

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa terdapat dua tujuan yakni pertama tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih bersemangat dan bersikap aktif saat pembelajaran SKI. Kedua, tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif agar nilai ulangan harian siswa meningkat memenuhi nilai KKM SKI yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* adalah mengajari siswa agar mempunyai kompetensi sosial yang bagus dan membuat kompetensi siswa untuk kerja bersama selain mengajari mampu berpikir dengan cepat kepada siswa juga termasuk salah satu

teknik pembelajaran yang menyenangkan karena layaknya sedang bermain.⁹⁴

Sesuai dengan temuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 pada poin A yang menjelaskan terkait merumuskan tujuan metode pembelajaran *Make a Match* :

“Bagian Tujuan Pembelajaran dalam RPP yaitu diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* agar peserta didik lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran”⁹⁵

b. Pemilihan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa materi yang ditetapkan adalah Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam meliputi kepercayaan, kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Madinah sebelum Islam. Materi ini perlu disampaikan karena agar siswa dapat mengetahui sejarah sebelum Islam datang di masa lampau.

Selaras dengan pemaparan Buna’i dalam bukunya bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, terorganisir dan kesinambungan, serta bersifat faktual dan konseptual.⁹⁶

⁹⁴ Lia Rustinarsih, *Make a Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, 24.

⁹⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam poin A

⁹⁶ Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61

c. Persiapan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi menyatakan bahwa Metode Pembelajaran yang ditetapkan adalah metode pembelajaran *Make a Match* yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran *Make a Match* ini diterapkan pada materi Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam. Sebelum penerapan metode, ada tahapan persiapan yang harus diperhatikan yaitu menyiapkan 4 bahan (kertas buffalo, gunting, penggaris dan pulpen), mengukur kertas, menggunting kertas dan menulis pertanyaan dan jawaban pada kartu.

Sesuai dengan pemaparan Nini Ibrahim dalam bukunya tentang penetapan metode pembelajaran. Metode yang digunakan harus dapat (1) membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar. (2) merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplotasi. (3) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya. (4) mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. (5) menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. (6) menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Selaras dengan temuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3 pada poin C yang menyatakan bahwa :

⁹⁷ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, 183.

”Bagian Metode pembelajaran dalam RPP menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*”⁹⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* meliputi tiga aspek yakni (1) Perumusan tujuan metode pembelajaran *Make a Match* yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (2) Pemilihan materi pelajaran tentang Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam (3) Persiapan metode pembelajaran *Make a Match* berupa menyiapkan 4 bahan, mengukur, menggunting dan menulis pertanyaan dan jawaban pada kartu.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada tahap pelaksanaan, terdapat tiga aspek utama yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dan observasi menyatakan bahwa Ibu Kartining ketika melakukan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, membaca doa dan menyampaikan materi pelajaran yang sudah dipelajari secara singkat tentang Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru yang dilakukan pada pertama kali kegiatan

pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.⁹⁹

Adapun cara mengajarkan/ menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya. Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bias diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.¹⁰⁰

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi menyatakan bahwa Ibu Kartining menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *Make a Match* yang dilakukan pada pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir bab Pertama, guru membagikan kartu pertanyaan kepada siswa. Kedua, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dan pertanyaan dari kartu yang dipegang. Ketiga, guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang. Keempat, guru akan memberikan poin atau hadiah untuk siswa yang lebih cepat menemukan pasangan kartunya. Kelima, guru mengumpulkan kartu-kartu dari siswa lalu mengocok kartu-kartu dan memulai babak baru. Terakhir, guru menarik kesimpulan dari kartu-kartu pertanyaan dan

⁹⁹ Eka Supriatna dan Muhammad Arif Wahyupurnomo. *Keterampilan Guru*, 67.

¹⁰⁰ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*, 344.

jawaban lalu meringkasnya menjadi penjelasan materi untuk bab yang sedang dibahas.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Make a Match* ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yakni :

- 1) Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (kartu berupa kartu soal dan kartu jawaban)
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu
- 3) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- 6) Penjelasan materi oleh peserta didik sesuai pasangan kartu
- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

8) Kesimpulan/Penutup.¹⁰¹

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi menyatakan bahwa kegiatan penutup yakni melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari kemudian

memberikan tugas merangkum tentang materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Keterampilan menutup pelajaran merupakan suatu Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengakhiri kegiatan interaksi pembelajaran. Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, serta mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.¹⁰²

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* meliputi tiga aspek yaitu : (a) Kegiatan Pendahuluan meliputi salam, berdoa dan menyampaikan materi pelajaran secara singkat. b) Kegiatan Inti meliputi membagikan kartu, memikirkan pertanyaan dan jawaban, mencari pasangan kartu, memberi poin, mengulang babak kedua, dan kesimpulan. c) Kegiatan Penutup yakni melakukan tanya jawab, pemberian tugas rangkuman materi dilanjut dengan berdoa bersama dan diakhiri salam.

3. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada tahap evaluasi memiliki aspek utama yaitu mengevaluasi siswa melalui aspek kognitif yang mencakup dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan

¹⁰² Eka Supriatna dan Muhammad Arif Wahyupurnomo. *Keterampilan Guru*, 67

harian siswa yang sempurna karena diatas KKM sedang untuk segi keaktifan dapat diamati dari saat proses tanya jawab berlangsung.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar ada tiga aspek. Ketiga aspek penilaian hasil belajar meliputi (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. Penilaian hasil belajar ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa. Tujuan penilaian hasil belajar berkaitan dengan kognitif berhubungan dengan proses berpikir, seperti kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, pemecahan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif ini setidaknya ada enam tingkatan. Keenam tingkatan ranah kognitif tersebut meliputi (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan atau aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.¹⁰³

Aspek kognitif dalam pembelajaran yang sifatnya teoretis biasanya mendapatkan perhatian lebih besar dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Hal ini terlihat dari setiap KI KD, bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan. Mata pelajaran

Bahasa Indonesia meskipun menekankan keterampilan berbahasa dan bersastra secara aplikatif, pada hakikatnya juga penting untuk melihat aspek kognitif. Keterampilan berbahasa seperti berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis juga mendayagunakan kemampuan kognitif siswa. Konteks dalam bersastra misalnya apresiasi karya sastra juga memerlukan kemampuan kognitif siswa.¹⁰⁴

¹⁰³ Laili Etika Rahmawati dan Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 47-48 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁴ Laili dan Huda, *Evaluasi Pembelajaran*, 47-48

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan metode pembelajaran *Make a Match* yaitu mengevaluasi siswa melalui aspek kognitif yang mencakup dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk segi pengetahuan dapat diamati dari nilai ulangan harian siswa yang sempurna karena diatas KKM sedang untuk segi keaktifan dapat diamati dari saat proses tanya jawab berlangsung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI pada Siswa Kelas VII MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI meliputi tiga aspek yaitu : a) Perumusan tujuan metode pembelajaran *make a match* terdapat dua tujuan yakni tujuan mengenai kompetensi yang mencakup aspek kognitif. Juga tujuan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* supaya siswa lebih aktif dan keterampilan komunikasi siswa meningkat serta dapat memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi tentang materi tersebut. b) Pemilihan materi pelajaran adalah Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam. c) Persiapan metode yaitu menyiapkan 4 bahan, mengukur, menggunting dan menulis pertanyaan dan jawaban pada kartu.
2. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI meliputi tiga aspek yaitu, a) Kegiatan Pendahuluan meliputi mengucapkan salam,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sejarah Kebudayaan Islam perlu didukung dengan media pembelajaran bercorak teknologi informasi karena mengingat zaman sekarang telah merambah era serba teknologi dan modern, sehingga perlu diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat mendayagunakan teknologi informasi yang bermanfaat bagi pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih atraktif. Salah satu media pembelajaran teknologi seperti proyektor beserta layarnya agar menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Salah satu metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif adalah metode pembelajaran *Make a Match*.

2. Bagi Guru SKI MTs Raden Fatah

Seorang guru diharapkan dapat memilah, mempelajari dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang cermat. Guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat. Juga dapat menciptakan motivasi belajar siswa yang dapat mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah Metode pembelajaran *Make a Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Aslan dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018.
- B. Miles, Matthew. *Qualitative Data Analysis et. al*. United States of America: Sage, 2014.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Elmirawati, Daharnis, Syahniar, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan dengan motivasi belajar serta Implikasinya terhadap bimbingan konseling". *Jurnal Konseling Ilmiah*, Vol.2 No.1 (Januari 2013) : 2
- Febriana, Ayu. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang". *Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2 (Februari 2011) : 154-155
- Fitrianingtyas, Anggraini dan Hoesein Radia, Elvira. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedang Anak 02". *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.1 No.6 (Agustus 2017) : 710
- Ghoffar, M.Abdul et.al "Tafsir Ibnu Katsir jilid 6", Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Hanafiah dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Harahap, Nursapla. *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020
- Hidayati Pratiwi, Rina. "Metode Pembelajaran *Make a Match* dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPA". *Florea Jurnal Biologi*, Vol.5 No.1 (Mei 2018) : 38.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Jakarta : Penerbit Mitra Abadi. 2014.

Jayanti, Rahma. “Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN Aceh Besar”, Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

Lie, Anita. *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Grasindo, 2022

Maghfirah, Arinal. et.al. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 (2021) : 17.

Mudija Rahardjo. “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, 15 Oktober 2010

<https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

Muslihuddin, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI IPS 1 MAN 1 Cilacap Melalui Model Kooperatif Jigsaw”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol 1. No 3. (Juli 2021) : 233

Narti, Sri. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative *Make a Match* pada Materi Ajar Nama Malaikat dan Tugas-tugasnya (Studi Kasus SDN 03 Rowoyoso, Wonokerto Pekalongan)”, *Praktik Penelitian Tindakan*, Vol.6 No.2 (April 2016) : 25.

Paluseri. “Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif”, 08 November 2019

<https://kacamatapustaka.wordpress.com/>

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 3 No. 2 (Desember 2017): 344.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Puspitasari, Lina. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPS di SDN 104 Kota Utara, Kota Gorontalo”. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2015.

Rahmawati, Laili Etika dan Huda, Miftakhul. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.

RI, Kementerian Agama, Surat Al-'Ankabut ayat 69, diakses 5 April 2023

<https://quran.kemenag.go.id/>

digilib.uinkhas.ac.id RI, Kementerian Agama, Surat Ar-Rum ayat 42, diakses 15 Desember 2022 <https://quran.kemenag.go.id/>

<https://quran.kemenag.go.id/>

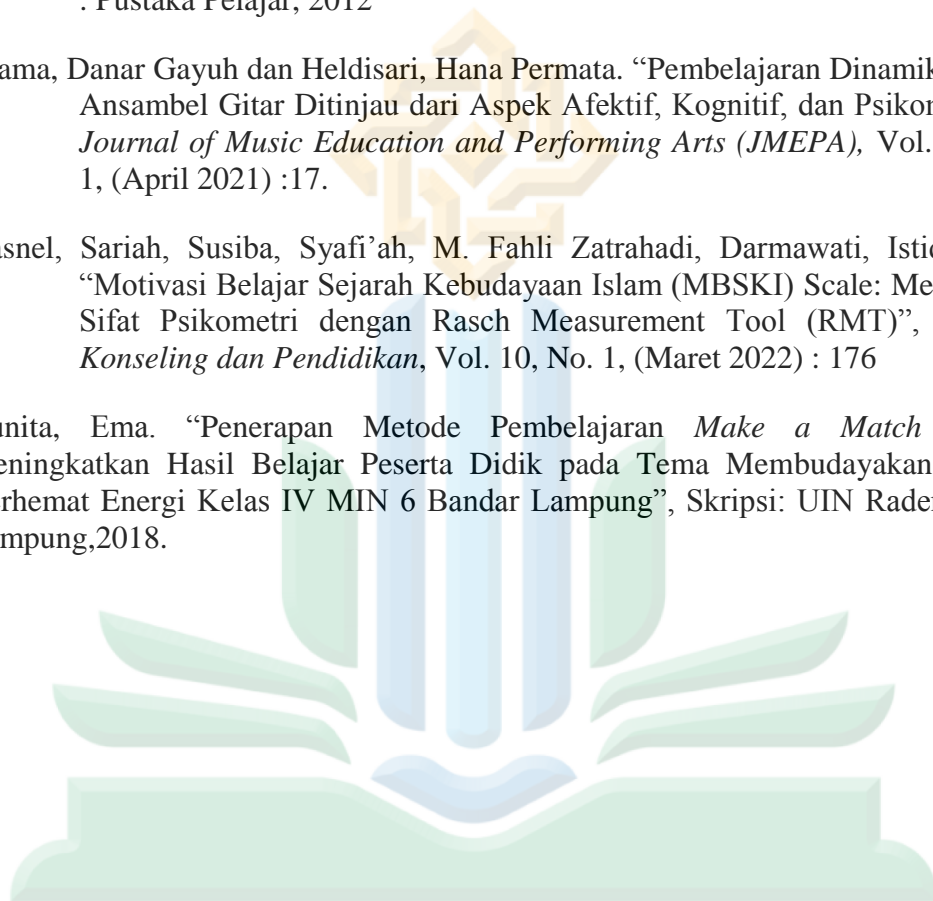
Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak”. *Jurnal Pendidikan Olahraga*.
Vol. 11. No. 1 (April 2015) : 67.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta
: Pustaka Pelajar, 2012

Utama, Dandar Gayuh dan Heldisari, Hana Permata. “Pembelajaran Dinamika pada
Ansambel Gitar Ditinjau dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor”,
Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA), Vol. 1, No.
1, (April 2021) :17.

Yasnel, Sariah, Susiba, Syafi’ah, M. Fahli Zatrachadi, Darmawati, Istiqomah.
“Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (MBSKI) Scale: Mengukur
Sifat Psikometri dengan Rasch Measurement Tool (RMT)”, *Jurnal
Konseling dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (Maret 2022) : 176

Yunita, Ema. “Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Membudayakan selalu
Berhemat Energi Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung”, Skripsi: UIN Raden Intan
Lampung, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Muflihatul Kamilah
NIM : T20191360
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 April 2023
Saya yang menyatakan,



Siti Muflihatul Kamilah
NIM. T20191360

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	1. Perencanaan Pembelajaran Metode <i>Make a Match</i> 2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode <i>Make a Match</i>	~Perumusan tujuan metode ~Pemilihan materi ~Persiapan metode 1. Guru membagikan kartu 2. Siswa memikirkan pertanyaan dan jawaban 3. Siswa mencari pasangan kartunya 4. Siswa mendapatkan poin	1. Primer ~Kepala Madrasah ~Guru Sejarah Kebudayaan Islam ~Siswa kelas 7A dan 7B 2. Sekunder ~Dokumenter ~Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : MTs Raden Fatah Puger 4. Pengumpulan Data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis Data : a. Data Condensation b. Data Display c. Conclusion	1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden

	2.Motivasi dan Hasil Belajar	3.Evaluasi Pembelajaran Metode <i>Make a Match</i> 1.Motivasi Belajar 2.Hasil Belajar	6.Guru mengulang babak kedua 6.Kesimpulan ~Aspek Kognitif ~Minat Belajar ~Tekun Belajar ~Senang Belajar ~Penghargaan dalam belajar ~Pengetahuan ~Keterampilan		6.Validitas Data : Triangulasi	Fatah Puger? 3)Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan metode <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas 7 MTs Raden Fatah Puger?
--	------------------------------	---	---	--	-----------------------------------	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator / Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, Misi dan Tujuan 3. Data Guru 4. Data Siswa 5. Data Sarana dan Prasarana 6. Pencapaian Prestasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala MTs Raden Fatah Puger (Mohammad Bashori, S.Pd.I) 2. Wakil Kepala bagian kurikulum (Muhammad Ulil Azmi, S.Pd) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Sejarah berdiri dan perkembangan MTs Raden Fatah? 2. Apa Visi, Misi dan Tujuan Mts Raden Fatah? 3. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di MTs Raden Fatah? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa MTs Raden Fatah? 5. Bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Raden Fatah? 6. Bagaimana hasil pencapaian potensi yang pernah didapat MTs Raden Fatah?
Perencanaan Pembelajaran menggunakan Metode <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan tujuan metode 2. Pemilihan materi 3. Persiapan metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel SKI (Hj. Kartining, S.Pd.I) 2. Wali Kelas 7A (Erviana Riski, S.Pd) 3. Siswa Kelas 7A 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan Metode <i>Make a Match</i> secara umum? 2. Apa saja langkah-langkah perencanaan metode pembelajaran <i>Make a Match</i> ? 3. Bagaimana perumusan tujuan metode pembelajaran <i>Make a Match</i>? 4. Bagaimana pemilihan materi pelajaran untuk penerapan metode <i>Make a Match</i>? 5. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menggunakan metode <i>Make a Match</i>?
Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kartu soal jawaban 2. Setiap siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mapel SKI (Hj. Kartining, S.Pd.I) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode <i>Make a Match</i> secara umum? 2. Apa saja langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>

<p>Metode <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI</p>	<p>mendapat satu kartu 3.Setiap siswa memikirkan jawaban kartu soal nya 4.Setiap siswa mencari pasangan kartunya 5.Setiap siswa mendapatkan poin 6.Setelah satu babak, kartu dikocok dan diulang 7.Kesimpulan</p>	<p>2.Wali Kelas 7A (Erviana Riski, S.Pd) 3. Siswa Kelas 7A</p>	<p>dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel SKI? 3.Apa saja hambatan Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel SKI? 4.Bagaimana hasil Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel SKI? 5.Apa saja langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel SKI? 6.Apa saja hambatan Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel SKI? 7.Bagaimana hasil Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel SKI?</p>
<p>Evaluasi Pembelajaran menggunakan Metode <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI</p>	<p>1.Evaluasi Formatif 2.Evaluasi Sumatif</p>	<p>1.Guru Mapel SKI (Hj. Kartining, S.Pd.I) 2.Wali Kelas 7A (Erviana Riski, S.Pd) 3.Siswa Kelas 7A</p>	<p>1.Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> secara umum? 2.Apa saja langkah-langkah Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> melalui Evaluasi Formatif ? 3.Apa saja hambatan Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> melalui Evaluasi Formatif ? 4.Bagaimana hasil Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> melalui Evaluasi Formatif ? 5.Apa saja langkah-langkah Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> melalui Evaluasi Sumatif ? 6.Apa saja hambatan Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> melalui Evaluasi Sumatif ? 7.Bagaimana hasil Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> melalui Evaluasi Sumatif ?</p>

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Siti Muflihatul Kamilah

Lokasi Penelitian : MTs Raden Fatah Puger

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi Kondisi Pembelajaran SKI di MTs Raden Fatah, Penerapan Metode *Make a Match* pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan metode *Make a Match* .

Aspek yang diamati	Indikator
Perencanaan Pembelajaran Penggunaan Metode <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI	<ol style="list-style-type: none">1. Perumusan Tujuan Metode2. Pemilihan Materi Pelajaran3. Persiapan Metode <i>Make a Match</i>
Pelaksanaan Pembelajaran Penggunaan Metode <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagikan kartu2. Siswa memikirkan pertanyaan dan jawaban3. Siswa mencari pasangan kartunya4. Siswa mendapatkan poin5. Guru mengulang babak kedua6. Kesimpulan
Evaluasi Pembelajaran Penggunaan Metode <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI	<ol style="list-style-type: none">1. Kognitif

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	MTs Raden Fatah	Mata Pelajaran	SKI
Kelas / Smt	VII / Genap	Alokasi Waktu	2 x 40 menit (3 kali pertemuan)
Materi Pokok	Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam		

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang mengajak peserta didik untuk memahami, mengidentifikasi, menganalisis dan meneledani materi yang telah disampaikan. Juga diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* agar peserta didik lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

B. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media : Papan Tulis dan Spidol
2. Sumber Belajar : Buku Paket SKI Kelas VII dan LKPD SKI Kelas VII

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.3. Memberikan motivasi pentingnya Meneladani perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw4. Memberikan apersepsi pembelajaran5. Memberi informasi tujuan pembelajaran.6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
Kegiatan Inti (60 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan tentang Kepercayaan, Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik Masyarakat Madinah sebelum Islam2. Guru menceritakan tentang kisah perjuangan Nabi Muhammad Saw berdakwah di Madinah

	3. Guru menerapkan metode pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam pembelajaran
Kegiatan Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik 2. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan 3. Guru menginformasikan materi pelajaran dan kegiatan untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 4. Membaca do'a bersama dan mengucapkan salam

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian Sikap, Spiritual dan Pengetahuan dengan menggunakan dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Puger, 12 Desember
2022



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mohammad Basori, S.Pd
S.Pd.I
NIP. -

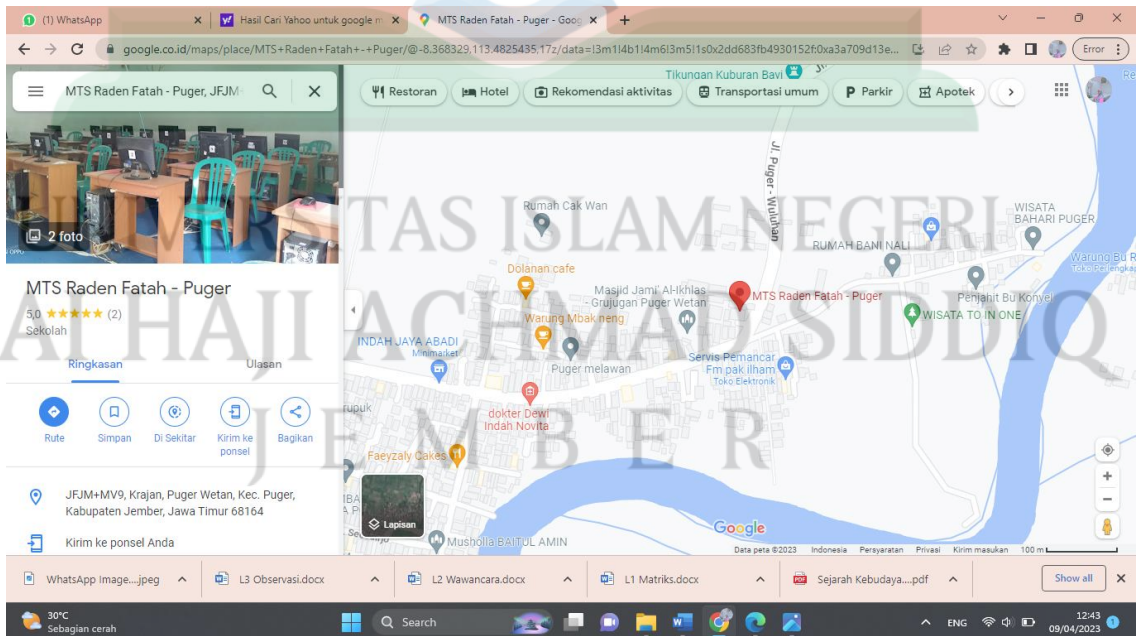
Guru Mapel SKI

Hj. Kartining,
NIP. -


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Gambar dan Denah Lokasi MTs Raden Fatah Puger



Lampiran 7

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0410/ln.20/3.a/PP.009/01/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTSS RADEN FATAH PUGER
JL. WULUHAN NO. 114, Puger Wetan, Kec. Puger, Kab. Jember, Jawa Timur.


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191360
Nama : SITI MUFLIHATUL KAMILAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas VII MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Bashori, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Januari 2023
an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTs Raden Fatah, Puger

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Kamis 2 Februari 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada kepala madrasah MTs Raden Fatah Puger	Bapak Mohammad Basori, S.Pd	
		Koordinasi dengan Guru SKI terkait proses penelitian	Ibu Hj. Kartining, S.Pd.I	
2	Rabu 8 Februari 2023	Observasi dan wawancara profil MTs Raden Fatah Puger	Bapak Mohammad Basori, S.Pd	
3	Kamis 9 Februari 2023	Wawancara dengan guru SKI terkait perencanaan pembelajaran	Ibu Hj. Kartining, S.Pd.I	
		Wawancara dengan WAKA Kurikulum terkait perencanaan pembelajaran	Bapak Mohammad Ulil Azmi, S.Pd	
4	Kamis 16 Februari 2023	Wawancara dengan Guru SKI terkait pelaksanaan pembelajaran	Ibu Hj. Kartining, S.Pd.I	
		Wawancara dengan Wali Kelas VII A terkait pelaksanaan pembelajaran	Ibu Erviana Riski, S.Pd	
6	Kamis 23 Februari 2023	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode pembelajaran make a match di kelas VII A	Ibu Hj. Kartining, S.Pd.I	
7	Kamis 23 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas VII A	Eka	
8	Kamis 23 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas VII A	Jevi	
9	Rabu 8 Maret 2023	Wawancara dan observasi dengan Guru SKI terkait evaluasi pembelajaran	Ibu Hj. Kartining, S.Pd.I	
10	27 Maret 2023	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Bapak Mohammad Basori, S.Pd	

Puger, 27 Maret 2023
Kepala MTs Raden Fatah

Mohammad Basori, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 10

BIODATA PENELITI



1. Nama : Siti Muflihatul Kamilah
2. NIM : T20191360
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 25 Oktober 2000
4. Alamat : Dusun Gedangan, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
7. E-mail : kamilahkhattar1@gmail.com
8. Motto : *Setiap orang harus punya Teken, Tekun, Tekan*
Teken : tongkat adalah cita-cita/ impian
Tekun : ketekunan/ istiqomah
Tekan : sampai kepada tujuan/ hasil maqsud
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK Dharma Wanita Puger Kulon
 - b. SDN Puger Kulon 01
 - c. MTs Al Khoiriyah Puger
 - d. MA Nahdlatuth Thalabah Wuluhan
 - e. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
10. Pengalaman Organisasi :
 - a. Pramuka MA Nahdlatuth Thalabah
 - b. Paduan Suara MA Nahdlatuth Thalabah
 - c. Ikatan Mahasiswa Jember (IMJ)
 - d. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI